

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN PESISIR  
MELALUI SEKOLAH PEREMPUAN PUGER KREATIF  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
OLEH:  
AMALIA RIZQI  
NIM.E20182111

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHM SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2024**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN PESISIR  
MELALUI SEKOLAH PEREMPUAN PUGER KREATIF  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**AMALIA RIZQI**  
**NIM.E20182111**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Dr.M.F. HIDAYATULLAH, S.H.I, M.S.I.**  
**NIP.19760812 200801 1 015**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN PESISIR  
MELALUI SEKOLAH PEREMPUAN PUGER KREATIF  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari : Senin  
Tanggal : 09 Desember 2024**

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang,**

**Sekretaris**

Sofiah, M.E.  
NIP. 199105152019032005

Mutmainnah, S.E., M.E  
NIP. 199506302022032004

**Anggota :**

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
2. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.

**Menyetujui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَىٰ اسْتَجْرَهُ إِنَّ خَيْرَ مَن اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya." (Q.S. Al-Qashash : 26)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mubin* (Jakarta Timur:Pustaka Al-Mubin, 2013).



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, senantiasa penulis ucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan berkah istimewa, memberikan kekuatan serta ilmu, sehingga penulis mampu menghadirkan skripsi ini. Tak lupa pula, sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang selalu mendukung dan mendoakan terselesainya skripsi ini, maka penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Kepada Orang tua saya Ayah Muhammad Anas dan Ibu Muazayanah sebagai orang tua yang hebat dan selalu menjadi penyemangat. Karena kasih sayang dan doa yang beliau hanturkan kepada saya. Terimakasih sudah merawat saya dengan cinta dan kasih sayang.
2. Kepada Seluruh Keluarga saya Terimakasih atas dukungan serta semangatnya sehingga bisa memotivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk Suami Saya Khotib Hasbullah yang sudah membantu saya di dunia perkuliahan ini dan terimakasih sudah mau menjadi patner hidup yang selalu ada hingga saat ini dan kapanpun.
4. Kepada semua teman teman saya terimakasih yang hingga detik ini selalu mensupport saya untuk selalu mendampingi dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis ucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Shalawat dan salam, semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini yang judul “*Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pesisir Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember*”. Hal ini peneliti lakukan untuk menyelesaikan program sarjana sebagai syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.E) pada studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang dapat diselesaikan dengan lancar.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan dengan banyak dukungan ke berbagai pihak yang telah membantu dan mendampingi penulisan skripsi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Sofiah M,E Selaku Kaprodi Ekonomi Syariah.
4. Dr.M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. Selaku pembimbing yang telah membantu saya dari awal pembuatan judul hingga sampai selesai penelitian ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto S.E., M.M. selaku DPA yang menemani saya dari awal perkuliahan sampai akhir yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam menempuh perkuliahan.

6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pengalaman dan ilmu kepada penulis selama di proses perkuliahan.
7. Kepada ibu-ibu Sekolah Perempuan Puger Kreatif yang telah memberikan izin serta informasi dalam skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih atas kesempatan untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap karya ilmiah berikut dapat memberi manfaat bagi pembaca. Tak hanya itu, penulis juga menganggap skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang dapat mendukung perbaikan tulisan ini

Jember, 2 Juni 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Amalia Rizqi  
NIM. E20182111

## ABSTRAK

**Amalia Rizqi, M.F. Hidayatullah, 2024** : *pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir melalui sekolah perempuan puger kreatif jember*

**Kata Kunci** : pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir, sekolah perempuan puger kreatif jember

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan hal yang dapat dicapai dengan menciptakan perekonomian yang bermutu, kuat, dan modern. Untuk menjaga kekuatan ekonomi tersebut, negara harus mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kekuatan ekonomi ini menjadi prioritas sumber daya alam dan manusia. Pemberdayaan ekonomi perempuan yang dijalankan oleh sekolah perempuan puger kreatif Puger merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang mengajak perempuan pesisir Puger untuk mengelola sumber daya alam pesisir agar bisa menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana prinsip pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif ? (2) Bagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember? (3) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini ialah: (1) Untuk mengetahui bagaimana prinsip pemberdayaan ekonomi perempuan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember (2) Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk keabsahan datanya.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu (1) Pemberdayaan ekonomi perempuan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember telah menerapkan prinsip pemberdayaan prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadaya kemandirian dan prinsip berkelanjutan. (2) Sekolah Perempuan Puger Kreatif melakukan tujuh tahapan pemberdayaan ialah tahapan persiapan, pengkajian, alternative program dan rencana aksi, implementasi program, evaluasi dan terminasi, dan sekolah perempuan Puger kreatif telah melakukan tujuan adalah perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan. (3) Faktor penghambat yang ada dalam pemberdayaan ekonomi Sekolah Perempuan Puger Kreatif adalah kurangnya pengetahuan dan sarana prasarana. Faktor pendukung adalah motivasi dan kebijakan pemerintah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
1. Penelitian Terdahulu .....	9
2. Kajian Teori .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
1. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	37
2. Lokasi Penelitian .....	37
3. Subyek Penelitian .....	38
4. Teknik Pengumpulan Data .....	39
5. Analisis Data .....	42

6. Keabsahan Data .....	43
7. Tahap-Tahap Penelitian .....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data Dan Analisi Data.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sekitar 17.500 pulau, di mana 75 % merupakan wilayah laut, dengan garis pantai sepanjang 95.181 Km. Indonesia disebut sebagai negara maritim karena memiliki wilayah perairan lebih luas daripada daratan.<sup>1</sup> Kondisi ini menempatkan Indonesia berada pada wilayah strategis serta memiliki kekayaan potensi perikanan yang sangat besar dan beragam. Potensi demikian menjadikan banyak masyarakat Indonesia bermata pencaharian berkaitan dengan kelautan, salah satunya kelompok nelayan.

Kelompok nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.<sup>2</sup> Melihat berbagai potensi yang dimiliki oleh perairan Indonesia, pekerjaan sebagai nelayan merupakan suatu pekerjaan yang tepat karena didukung dengan melimpahnya sumber daya alam hayati sehingga mampu memberi kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Namun dalam realita yang terjadi tidaklah demikian. Masyarakat pesisir saat ini masih tergolong masyarakat miskin baik secara kultural

---

<sup>1</sup> Miskah Syifa Putri, "Mengapa Indonesia disebut Negara Maritim?" <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/504403/mengapa-indonesia-disebut-negara-maritim> (diakses pada 05 Juli 2022, Pukul 17.42).

<sup>2</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Jember:2008),27.



maupun struktural, keadaan seperti ini semakin membuat kerentanan kemiskinan.<sup>3</sup>

Kecamatan puger merupakan daerah yang berada dikawasan pesisir selatan Jawa Timur. Kawasan ini dikenal sebagai pusat aktivitas perikanan atau pusat pendaratan ikan yang cukup besar dan memiliki pelabuhan perikanan. Pada umumnya masyarakat Puger bermata pencaharian sebagai nelayan, khususnya desa Puger Kulon itu sendiri. Dengan bergantungnya mereka terhadap sumber daya laut menyebabkan pendapatan mereka tidak stabil, karena kegiatan melaut adalah kegiatan yang spekulatif dan terikat oleh musim.<sup>4</sup> Saat cuaca buruk, para nelayan terpaksa tidak pergi melaut untuk mencari ikan, sementara kebutuhan hidup terus berjalan. Banyak dari mereka yang berhutang kepada saudara, tetangga, nelayan besar dan lain sebagainya. Pada kondisi tersebut, mengharuskan perempuan-perempuan pesisir ikut berkontribusi untuk membantu ekonomi keluarga.

Perempuan yang tidak mandiri (tidak berdaya) adalah mereka yang belum mengenal jati dirinya dan segala kemampuan diri yang dimiliki. Sedangkan perempuan yang mandiri adalah manusia yang mampu melihat potensi yang ada secara keseluruhan, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain. Perempuan yang mandiri juga kreatif, terampil menciptakan sesuatu yang baru, mampu berpandangan realistik, kuat dalam permasalahan, berani melakukan sesuatu serta dapat memegang kebenaran dan berani memberikan kritik, dengan demikian mampu berdiri atas keyakinannya walaupun tanpa

---

<sup>3</sup> Duradin, D, "Kebijakan Pemerintah di Bidang Perikanan untuk Pelestarian Lingkungan Hidup dan Kesejahteraan Nelayan", *Syntax Literate*, 2 (Desember,2017), 22-34.

<sup>4</sup> Wahyono A, *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan* (Yogyakarta:Media Pressindo, 2001).

bantuan orang lain.<sup>5</sup> Pemberdayaan perempuan dilakukan dalam upaya mengangkat status dan peran perempuan dari ketidakmandirian secara ekonomi dengan memberikan kemampuan atau kekuatan pada perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan potensi yang ada pada diri mereka. Hakekat pemberdayaan perempuan ini sendiri yaitu peningkatan hak, kewajiban, kedudukan kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental, dan spiritual perempuan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Di era modern ini, perempuan juga telah memiliki akses dan peluang yang sangat besar untuk turut andil dalam pekerjaan publik yang berorientasi pada pemenuhan pendapatan ekonomi rumah tangga. Meski demikian, perempuan tetap menjadi pemangku utama tugas-tugas domestik.<sup>6</sup> Sehingga diperlukan kreativitas perempuan dalam menjalankan kedua peran tersebut agar keseimbangan dalam kehidupan rumah tangga tetap terjaga. Untuk mendukung perempuan-perempuan di desa puger kulon terdapat program pemberdayaan perempuan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK) yang berdiri di Tahun 2019 dan dinaungi oleh AMAN Indonesia, yang dimana bentuk kegiatannya berupa pelatihan dan penyuluhan kepada ibu rumah tangga untuk mengembangkan kemampuan di segi ekonomi kreatif. Setiap bulannya dilakukan kelas reguler yang dilengkapi dengan modul. Dari modul tersebut anggota SPPK merasakan perubahan dari segi kualitas SDM. Dengan mengikuti berbagai pelatihan di SPPK, perempuan pesisir memiliki kegiatan

---

<sup>5</sup> Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), 22.

<sup>6</sup> D.E Wibowo, "Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender", *Gender*, 3 (Januari-2011), 356-364.

produktif dengan mengolah berbagai macam produk olahan hasil laut yang menjadi khas puger itu sendiri sehingga banyak dari mereka yang memiliki usaha rumahan.

Menurut Ibu Noor Naba'iyah selaku ketua SPPK menyampaikan bahwa keberhasilan SPPK disebabkan karena tertanam dalam diri mereka bahwa ketika dibentuk suatu organisasi tetapi tidak bisa mengembangkan atau membantu perekonomian keluarga maka belum dikatakan berhasil, jadi prinsip SPPK yaitu mereka akan membantu perempuan-perempuan yang ada di puger dengan ada tidak adanya ikan tetap produktif sekaligus menghilangkan kebiasaan masyarakat puger kalau banyak ikan banyak uang begitu juga sebaliknya. Dengan begitu perempuan nelayan bisa menjadi penggerak perekonomian desa maupun keluarga.

Hal menarik serupa diteliti oleh Suriani Nur mengatakan bahwa Perempuan merupakan sumber daya manusia yang potensial untuk dilibatkan dalam pembangunan lingkungan hidup. Jumlah penduduk Indonesia yang berjenis kelamin perempuan sangat banyak, di samping itu perempuan merupakan manager lingkungan yang sangat baik untuk dapat menata sumber daya alam dan lingkungan hidup.<sup>7</sup>

Marthalina juga dalam penelitiannya menyatakan Pemberdayaan perempuan pada sektor UMKM diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, memberikan peningkatan penghasilan, meningkatkan

---

<sup>7</sup> Suriani Nur, *Pemberdayaan Perempuan untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Lingkungan Hidup*, Jurnal IAIN Bone 2019.

pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia serta menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas yang ramah terhadap bank dan ekonomi.<sup>8</sup>

Ada beberapa kesamaan maupun perbedaan antara dua penelitian di atas dengan penelitian penulis. Kedua penelitian di atas dengan penelitian penulis sama – sama membahas terkait dengan pemberdayaan perempuan, letak perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian serta obyek penelitiannya. Kedua penelitian di atas membahas pemberdayaan perempuan secara global sedangkan penelitian penulis lebih fokus terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pendidikan di daerah Puger atau disebut Sekolah Perempuan Puger Kreatif.

Pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan SPPK yaitu pelatihan batik, pelatihan pengolahan produk hasil laut, packaging sampai pelatihan penjualan produk. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut SPPK telah berkembang dengan program pemberdayaan ekonomi diantaranya pengembangan batik khas puger dan pengembangan home industri produk hasil olahan ikan. SPPK juga membentuk kelompok UMKM yang ada di kecamatan puger, yaitu dari 12 desa yang terdiri dari 30 UMKM. Namun yang paling banyak yaitu puger kulon dan puger wetan karena produk mereka produk hasil laut.

SPPK disini berperan sebagai wadah untuk membantu kelompok UMKM dalam hal perizinan (legalitas), pelatihan, pemasaran dan lain lain, sehingga mereka tidak hanya membuat produk yang tidak dikenal orang, namun bisa dijual keluar yang bisa menambah perekonomian masyarakat

---

<sup>8</sup> Marthalina, Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Indonesia, Jurnal IPDN Vol. 3, No. 1, Juni 2018

puger. Keberadaan SPPK merupakan salah satu langkah maju bagi perempuan nelayan untuk mengasah skill dan kemampuan mereka sebagai seorang perempuan, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya SPPK, apa yang mereka hasilkan mampu memberikan kontribusi bagi kelangsungan pendapatan ekonomi keluarga.

Karena peran perempuan disini cukup penting dalam pembangunan, maka dalam rangka membantu perekonomian keluarga, pemberdayaan perempuan menjadi salah satu jalan bagi mereka untuk meningkatkan taraf hidup melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif.

#### **B. Fokus Masalah**

1. Bagaimana prinsip pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif ?
2. Bagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tentunya seluruh penulis ataupun peneliti memiliki sebuah tujuan yang dijadikan sebagai fokus ukuran dari akhir penelitian tesisnya, dan tujuan ini adalah peneliti itu sendiri. Demikian juga penelitian yang akan diteliti tentunya memiliki tujuan tersendiri. Aksioma yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Untuk memahami prinsip pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif.
2. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa poin yang dirasa perlu kami paparkan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Aksioma dari penelitian ini diharap mampu menyumbangkan literasi atau masukan pemikiran dalam bidang prinsip pemberdayaan

perempuan khususnya pesisir melalui sekolah perempuan pugur kreatif jember.

- b. Aksioma dari penelitian ini diharap mampu memberikan gambaran yang factual dan nyata tentang pemberdayaan perempuan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Manfaat praktis untuk diri sendiri dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nalar, membentuk pola pikir kritis dan sistematis serta menerapkan dan mengembangkan di lingkungan ilmu yang diperoleh. Serta untuk memberikan literasi bahan dan ide bagi

para para perempuan. Hasil ini dapat menyumbangkan kontribusi terhadap gagasan pemberdayaan kepada seluruh perempuan.

b. Bagi Kampus

Manfaat praktis bagi kampus UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember dalam hal ini setidaknya dapat membantu memberikan kontribusi bagi intelektual atau keilmuan khususnya dalam bidang pemberdayaan. Dengan adanya skripsi yang ditulis oleh peneliti dapat membantu mahasiswa – mahasiswi lainnya untuk menambah referensi dan ilmu pengetahuan.

**E. Definisi Istilah**

Demi kemudahan pembaca dalam memahami tesis ini, jadi penulis harus menguraikan beberapa istilah yang penting berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. istilah – istilah yang perlu untuk diuraikan yakni pemberdayaan, pengembangan home industri, ekonomi keluarga.

1. Pemberdayaan

Sulistiyani menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum mempunyai daya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> A.T. Sulistiyani, “*Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*” (Jogjakarta: Gava Media, 2004), 7.



## 2. Ekonomi

Aristoteles menyatakan bahwa ekonomi merupakan suatu cabang ilmu yang bisa digunakan dengan dua jalan, yaitu dapat dipakai dan dapat ditukar. Kata lain, ekonomi mempunyai nilai tukar dan nilai guna. Jadi, ekonomi merupakan hal utama yang dibutuhkan dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.<sup>10</sup>

## 3. Perempuan

Perempuan dalam “Kamus Bahasa Indonesia” berasal dari kata perempuan; kata ini mengalami pendekatan menjadi Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. perempuan merupakan orang atau manusia yang mempunyai pikiran, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Perempuan adalah orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak. Allah juga menganugerahkan kepada laki-laki dan perempuan potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab, dan menjadikan kedua jenis kelamin ini dapat menjalani aktivitas-aktivitas sosial, ekonomi, politik,

---

<sup>10</sup> Nikmatul Masruroh dan Supriani, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa dalam Perspektif Makosit Syariah”. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 13 No. 2 2023, 348-349.

dan budaya baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa. Perempuan juga sebagai bagian dari masyarakat diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal terutama yang menyangkut kelangsungan hidupnya.<sup>11</sup>



---

<sup>11</sup> Angle Binilang, "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan di Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Ilmu Administrasi (JIA)*, Vol.9, No. 2 18 November 2019.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bagian yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah pertama, sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut ini adalah beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh peneliti.

#### A. Penelitian terdahulu

1. Putri Astini, UIN Sunan Kalijaga, Putri Astini, yang berjudul "Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kegiatan Home Industry di Dusun Kaliwaru, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta". Hasil penelitian tersebut adalah tentang pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi melalui home industry. Dalam penelitian ini pemberdayaan yang dilakukan untuk perempuan sudah cukup maksimal. Adapun temuan-temuan pemberdayaan perempuannya adalah pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan membuat produk, latihan dan penyuluhan. Dalam upaya meningkatkan perekonomian perempuan diadakan juga arisan, simpanpinjam, tabungan, dan jimpitan beras. Partisipasi ibu-ibu yang mengikuti kegiatan PKK juga cukup besar namun masih bersifat pasif.<sup>12</sup>
2. Rosalia Indriyati Saptaningsih, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Mengurangi Kemiskinan". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengentasan

---

<sup>12</sup> 9 Putri Astini, "Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kegiatan Home Industry di Dusun Kahwaru, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2011), 72.

kemiskinan desa melalui pemberdayaan perempuan ini dapat membawa perubahan kelompok perempuan menjadi termotivasi untuk berkembang serta untuk mendapatkan penghasilan. Dengan pemberdayaan ini perempuan desa mampu mengembangkan potensinya untuk membentuk usaha ekonomi produktif berbasis lokal sehingga dapat membentuk kemandirian masyarakat, serta dapat mengurangi kemiskinan.<sup>13</sup>

3. Mulia Astuti, yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Lokal melalui Pendekatan Sosial Entrepreneurship (Studi Kasus di Daerah Tertinggal, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan perempuan miskin dengan pemanfaatan sistem sumber daya lokal untuk dapat mengentaskan mereka dari kemiskinan, melalui pendekatan sosial entrepreneurship ini ternyata mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan miskin, dengan menciptakan lapangan kerja baru bagi perempuan Berta dengan memanfaatkan potensi ikan lokal.<sup>14</sup>
4. Frida Nur Rizkia, yang berjudul "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Program P2wkss di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman". Hasil penelitian ini mengetahui peran perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga melalui program

---

<sup>13</sup> Rosalia Indriyati Saptaningsih, "Pemberdayaan Perempuan Desa untuk Mengurangi Kemiskinan", Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI, Yogyakarta, 2015.

<sup>14</sup> Mulia Astuti, "Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Lokal melalui Pendekatan Sosial Entrepreneurship (Studi Kasus di Daerah Tertinggal, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat)", *Jurnal Sosiokonsepsia* 17, No. 3 (April 2012): 1.

Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) Dusun Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman dan mengetahui sumbangan pendapatan perempuan di sektor publik untuk membantu perekonomian keluarga melalui program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman.

Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS adalah melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga, pemberdayaan yang diikuti perempuan, dukungan keluarga terhadap program P2WKSS dan pembagian waktu kaitannya dengan peran ganda, sumbangan pendapatan perempuan penerima program P2WKSS sangat berkontribusi dalam kehidupan ekonomi keluarga. Kontribusi yang mereka berikan berupa uang dari upah pekerjaannya yang digunakan untuk membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>15</sup>

5. Rizka Wulandari, yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Batik Tulis Lanthing pada Ibu Rumah Tangga di Gunung Gilangharjo Pandak”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang persiapan, pelaksanaan, hasil program dan dampak program pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik tulis Lanthing pada ibu rumah tangga di Gunung Gilangharjo Pandak Bantul. Hasil penelitian mengungkapkan Persiapan program keterampilan membuat dilakukan melalui sosialisasi program pada ibu rumah melalui arisan

---

<sup>15</sup> Frida Nur Rizkia, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman”,(Skripsi, universitas negeri Yogyakarta, 2017).

maupun pertemuan PKK, pendaftaran anggota kelompok dan penentuan waktu serta tempat pelaksanaan membuat batik. Pelaksanaan membuat batik dilakukan dari pukul 08.00 - 15.30 WIB. Sistem kerja dilakukan secara berkelompok dimana setiap kelompok memiliki tugas untuk membuat batik tulis dengan menggunakan sarana yang telah disediakan. Setiap pekerja mendapat upah harian dan uang lembur sesuai jumlah produksi batik yang dikerjakan. Hasil program pemberdayaan perempuan ini antara lain berubahnya aktivitas ibu rumah tangga awalnya di rumah mengurus keluarga, setelah adanya program ini aktivitas ibu rumah tangga berubah, yakni mempunyai aktivitas keterampilan membuat batik, dan mendidik untuk mandiri. Dampak pelaksanaan antara lain peningkatan status sosial, peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.<sup>16</sup>

6. Nendi Prabaingsih, yang berjudul, “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim melalui Ternak Ikan Lele di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui ternak Ikan Lele. Adanya Proses Kegiatan PKK Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele ini mampu memberikan motivasi sehingga adanya penemuan baru dan meningkatkan masyarakat yang lebih berdaya lagi. Adanya Peran PKK dalam Peningkatan Ekonomi ini dapat memudahkan

---

<sup>16</sup> Rizka Wulandari, “Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Batik Tulis Lanthing pada Ibu Rumah Tangga di Guntung Gilangharjo Pandak”, (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).



para masyarakat dalam menjalankan pemberdayaan ini. Hambatan dan Keberhasilan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele semestinya selalu ada pengontrolan sehingga dapat memberikan solusi setiap masalah yang menghambat jalannya suatu usaha.<sup>17</sup>

7. Nika Rizqia Fitriana, yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Industri Kecil di Pedesaan”. Tujuan penelitian kegiatan pemberdayaan perempuan dalam kelompok usaha bersama (KUB) Serang; faktor pendukung dan penghambat perempuan dalam mengembangkan kelompok usaha bersama (KUB) Serang; peran anggota perempuan kelompok usaha bersama (KUB) Serang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan Kegiatan yang berlangsung di KUB Serang selangkah lebih maju dibandingkan KUB lain di Desa Pulorejo. KUB Serang tidak hanya memproduksi batik dalam bentuk lembaran saja, akan tetapi KUB Serang sudah berani membuat inovasi produk. Berdasarkan konsep partisipasi, partisipasi hanya sebagai cara program tersebut hanya pada tahap menuju pemberdayaan karena perempuan hanya sebagai objek.

Faktor-faktor pendukung perempuan dalam mengembangkan (KUB) Serang adalah adanya motivasi perempuan, dukungan keluarga serta dukungan pemerintah yang membuat perempuan semakin antusias

---

<sup>17</sup> Nendi Prabaingsih, “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim melalui Ternak Ikan Lele di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”, (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).



menjalankan usaha bersama. Faktor-faktor penghambat adalah kurangnya modal uang dan bahan baku, serta permintaan pasar yang masih tergantung di wilayah Kabupaten Grobogan. Menurut teori struktural fungsionalisme fungsi manifes telah memberikan peningkatan kesejahteraan keluarga dan fungsi laten perempuan mendapat akses menjalankan program kegiatan tersebut. Anggota perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga setelah memiliki kemampuan pengetahuan dan ketrampilan,serta memiliki penghasilan rutin setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut analisis longwe program pemberdayaan hanya pada level akses dan kesejahteraan.<sup>18</sup>

8. Nurul Lailatur Rohmah, yang berjudul “Pembardayaan Perempuan Pesisir dalam Pengelolaan Ikan Laut untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga” (Studi Kasus Desa Purworejo, Bonang, Demak, Jawa tengah). Penelitian ini bertujuan bahwa pemberdayaan perempuan pesisir sangat berpeluang dan berpotensi di sektor perikanan di Desa Purworejo bekerja dalam pengelolaan ikan laut seperti pengeringan ikan, dan ikan belahan. Adapun peran pemberdayaan perempuan pesisir diwujudkan dengan adanya perubahan dalam rumah tangga yaitu Perubahan jumlah penghasilan yang meningkatkan bahwa sebelumnya memperoleh pendapatan yang sangat minim karena pendapatan dari suami berdasarkan kondisi perlautan yang begitu fluktuatif, perubahan status sosial yang lebih baik, Perubahan dalam pola hidup perempuan pesisir. Dari perubahan yang di terima oleh

---

<sup>18</sup> Nika Rizqia Fitriana, “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Industri Kecil di Pedesaan”, (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016).

perempuan pesisir mampu untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan perempuan pesisir telah mencukupi pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik primer maupun sekunder dan kemasyarakatan. Adapun Faktor yang memengaruhi ekonomi keluarga yaitu Faktor alam (Cuaca Laut), serta masalah ekonomi dan Kondisi Fisik .<sup>19</sup>

9. Atika Nurbaeti, yang berjudul “Dampak Pelatihan Packing Produk Local terhadap Keberdayaan Perempuan Pesisir di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember”. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu pelatihan packaging yang diberikan kepada anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif memberikan pengaruh positif bagi para perempuan di daerah sekitar Puger. Salah satunya yaitu meningkatnya produktivitas perempuan pesisir pantai Puger yang tergabung dalam SPPK. Pelatihan packaging memberikan ilmu kepada perempuan anggota SPPK untuk lebih mengoptimalkan produk unggulan daerah mereka yang tak lain adalah ikan agar lebih dikembangkan menjadi produk andalan masyarakat setempat dan secara tidak langsung, produk olahan dari SPPK yang mulai dikenal masyarakat luas dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota SPPK dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan di daerah pesisir pantai Puger. Pelatihan packaging juga memberikan wawasan dan pemahaman kepada perempuan Puger agar terus melakukan inovasi terhadap produk olahan sehingga produk khas dari Puger tetap diterima oleh masyarakat luas. Usaha untuk terus

---

<sup>19</sup> Nurul Lailatur Rohmah, “Pembudayaan Perempuan Pesisir dalam Pengelolaan Ikan Laut untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga” (Studi Kasus Desa Purworejo, Bonang, Demak, Jawa tengah), (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

melakukan pembaharuan terhadap produk olahan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas kerja para kaum perempuan di pesisir pantai Puger. Bukan hanya meningkatnya kesejahteraan dan produktivitas perempuan pesisir pantai Puger, bahkan berkat pelatihan packaging, perempuan-perempuan SPPK menjadi lebih mandiri karena segala proses mulai dari produksi sampai dengan pemasaran dilakukan secara mandiri tanpa adanya campur tangan dari pihak atau kelompok lain. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan packaging dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja perempuan pesisir pantai Puger. Peningkatan produktivitas dan kualitas kerja perempuan pesisir turut berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian perempuan pesisir Puger. Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berpendapat jika para perangkat desa serta seluruh masyarakat mendukung berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan perempuan pesisir Puger guna mewujudkan pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan keluarga di pesisir pantai Puger.<sup>20</sup>

10. Adzroo' Dhiyaul Firdaus, yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Pkk melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan di Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya". Penelitian ini membahas tentang strategi untuk meningkatkan perekonomian ibu-ibu PKK melalui inovasi pembuatan kerajinan tangan. PKK merupakan kepanjangan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. PKK dibuat

---

<sup>20</sup> Atika Nurbaeti, "Dampak Pelatihan Packing Produk Local terhadap Keberdayaan Perempuan Pesisir di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember", (skripsi, universitas jember, 2019).

dengan memiliki 10 program pokok yang salah satunya adalah keterampilan, yang selama ini belum pernah dilakukan. Dengan memanfaatkan aset atau potensi ibu-ibu PKK, tujuan penelitian ini demi untuk meningkatkan perekonomian dengan melaksanakan salah satu program PKK dengan membuat keterampilan kerajinan tangan berupa bros. Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) dengan subyek penelitian yaitu masyarakat sebagai warga yang belajar seluruh pembuatan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah FGD dan Trend and Change untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukannya aksi perubahan. Hasil penelitian ini menunjukkan : Strategi pemberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK melalui inovasi pembuatan kerajinan tangan. Pendampingan pembuatan keterampilan kerajinan tangan berupa bros hingga proses pemasaran. Melalui program tersebut hasil dampingan yang dilakukan membawa sebuah perubahan terhadap ibu-ibu PKK untuk dapat membantu menambah pendapatan keluarga.<sup>21</sup>

Dari beberapa penelitian diatas, semuanya melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama yaitu mengenai pemberdayaan perempuan melalui sebuah program dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masing masing.

---

<sup>21</sup> Adzroo' Dhiyaul Firdaus, "Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan di Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya", (skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Putri Astini (2017)	Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kegiatan Home Industry di Dusun Kaliwaru, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan perempuan melalui kegiatan home industri.	Perbedaannya adalah dalam peningkatan ekonomi keluarga yang lebih membahas tentang ekonomi keluarga.
2.	Rosalia Indriyati Saptaningsih (2015)	Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Mengurangi Kemiskinan Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Makassar Dagang),	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan perempuan dalam segi mengurangi kemiskinan.	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini pada cara pemberdayaan perempuannya.
3.	Mulia Astuti (2018)	pemberdayaan perempuan miskin dengan pemanfaatan sistem sumber daya lokal untuk dapat mengentaskan mereka dari kemiskinan, melalui pendekatan sosial entrepreneurship.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan miskin dengan pemanfaatan sistem sumber daya lokal untuk dapat mengentaskan mereka dari kemiskinan.	Perbedaannya adalah penelitian ini lebih focus pemanfaatan sistem sumber daya local serta melalui pendekatan sosial entrepreneurship .



Frida Nur Rizkia (2017)	Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS Di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman.	Persamaannya yakni sama sama memberdayakan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS adalah melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah cara pemberdayaan yang tidak merujuk kepada skill atau pelatihan melainkan melalui program dari P2WKSS itu sendiri.
Rizka Wulandari (2015)	Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Batik Tulis Lanthing Pada Ibu Rumah Tangga Di Gunting Gilangharjo Pandak.	Persamaan penelitian ini merujuk kepada berdayanya perempuan melalui aktivitas membuat untuk membantu perekonomian keluarga.	Perbedaan dalam penelitian ini program yang diberikan layaknya bekerja sampingan melalui kelompok batik tulis lanthing.
Nendi Prabaingsih (2019)	Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.	Persamaan penelitian tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga muslim melalui Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Melalui ternak Ikan Lele.	Perbedaannya penelitian ini yakni fokus pemberdayaan yang hanya ditujukan kepada keluarga muslim melalui Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
Nika Rizqia Fitriana (2016)	Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan.	Persamaan penelitian ini perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga setelah memiliki kemampuan pengetahuan dan ketrampilan,serta	Perbedaan penelitian ini yakni pada program yang diberikan hanya bertumpu pada satu program saja yaitu melalui membuat.

			memiliki penghasilan rutin setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.	
Nurul Lailatur Rohmah (2017)	Pembardayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengelolaan Ikan Laut Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Purworejo, Bonang, Demak, Jawa tengah).		Persamaan penelitian ini membantu perempuan dalam mensejahterakan ekonomi keluarga melalui pengolahan ikan laut .	Perbedaan penelitian dalam program yang diberikan yakni pengelolaan ikan laut.
Atika Nurbaeti (2019)	Dampak pelatihan packing produk local terhadapap keberdayaan perempuan pesisir di sekolah perempuan puger kreatif kabupaten jember.		Persamaan penelitian ini yakni lokasi penelitian serta melalui badan yang sama yakni SPPK kabupaten jember.	Perbedaan penelitian dimana program yang diberikan yakni pelatihan pecaking kepada anggota SPPK.
Adzroo' Dhiyaul Firdaus (2020)	Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Pkk Melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan Di Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya		Persamaan Penelitian ini membahas tentang strategi untuk meningkatkan perekonomian ibu-ibu dalam membantu taraf kebutuhan keluarga.	Perbedaan penelitian yaitu pada pelatihan yang fokus pada keterampilan kerajinan tangan saja.

Sumber data : Penelitian terdahulu

Berdasarkan pada penelitian yang terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kajian yang berbeda, objek yang berbeda, serta lokasi yang menjadi sasaran berbeda dengan penelitian



terdahulu, meskipun dalam pembahasan terdapat kesamaan mengenai Pemberdayaan Perempuan. Adapun penelitian ini focus prinsip pemberdayaan ekonomi perempuan.

## B. Kajian Teori

Kajian teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Teori-teori yang akan digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang, pendapat penguasa, tetapi teori yang betul-betul telah teruji kebenarannya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pemberdayaan Perempuan

#### a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan berasal dari kata empowerment merupakan konsep yang lahir dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Barat, terutama Eropa.<sup>22</sup> Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>23</sup> Pemberdayaan berarti pemberian

---

<sup>22</sup> Priyono, O.S., dan Pranarka, A.M.W . *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: CSIS, 1996) 3.

<sup>23</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 77.

kemampuan dari suatu individu atau kelompok yang sudah berdaya kepada individu atau masyarakat agar menjadi berdaya.

Pemberdayaan perempuan dipandang sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan, dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar, dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Upaya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan usaha menyadarkan dan membantu mengembangkan potensi yang ada, sehingga menjadi manusia yang mandiri.<sup>24</sup>

Pemberdayaan bagi kaum perempuan ini sangatlah penting karena perempuan tidak hanya berperan mengurus rumah tangga, namun bisa berperan di luar rumah seperti berorganisasi sama halnya seperti laki-laki. Pemberdayaan kaum perempuan tidak lepas dari pengembangan diri perempuan tersebut. Pengembangan diri kaum perempuan dianggap sebagai sifat dan perilaku aktif dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada perempuan.<sup>25</sup>

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategi, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan

---

<sup>24</sup> Nikmatul Masruroh dan Muhammad Sadi, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Keterampilan Merajut dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1 2024, 159-134

<sup>25</sup> Azizah Al-Hibri, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), 216.

pembangunan.<sup>26</sup> Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari posisi dimana perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya, karena dengan adanya pemberdayaan perempuan ini sangat mempengaruhi tingkat kualitas hidup seseorang terutama dalam bidang ekonomi keluarga dan hal itu secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya di masyarakat. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam kehidupannya dengan membantu perempuan dalam meningkatkan kemampuan ilmu keterampilan yang dimiliki agar dapat menjadi perempuan yang mandiri, mampu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dengan menjalankan usaha ekonomi.

b. Prinsip Pemberdayaan Perempuan

- 1) Untuk melaksanakan suatu pemberdayaan masyarakat, seseorang perlu memperhatikan prinsip untuk memberdayakan masyarakat. Tujuannya adalah mencapai sebuah keberhasilan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.<sup>27</sup> Sebagaimana yang sudah tertara dalam buku Dedeh Maryani dan Nainggolan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat ada 4 diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Siti Indah Perwaning Yuana, "Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Aset Baset Komunitas Development (abcd) di Desa Pancalongan Kecamatan Sukosari Kecamatan Bondowoso". *Jurnal Abdimas* Vol. 4 No. 3 2022, 330-338

<sup>27</sup> Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Erlangga:Jakarta, 2019), 11.

## 2) Prinsip Kesetaraan

Prinsip yang terpenting untuk melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan prinsip kesetaraan atau sejajar dengan masyarakat bersama kelompok yang melakukan dalam sebuah kegiatan. Hubungan kesetaraan yang dibangun adalah mengembangkan sebagai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan satu sama lain. Semua masyarakat satu persatu harus saling menghargai akan kelebihan dan kekurangannya satu sama lain, sehingga bisa membuat saling belajar dan tukar pengalaman, supaya masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

## 3) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang bertujuan untuk mencapai masyarakat supaya bisa mandiri, maka diperlukan partisipasi masyarakat dalam rangka perencanaan, evaluasi, dan mengontrol sebuah kegiatan. Adapun pendamping sebagai fasilitator sehingga bisa berfungsi untuk memotivasi dirinya dan mengembangkan potensi yang masyarakat miliki. Demikian di dalam pemberdayaan masyarakat memiliki ciri yang sering disebut dengan bottom up atau disebut dari bawah ke atas.

## 4) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Keswadayaan sendiri adalah sebuah prinsip yang mengedepankan sebuah potensi yang masyarakat miliki

dibandingkan dengan mengandalkan potensi dari pihak luar. Meskipun di dalam proses pemberdayaan yang dibantu oleh pihak lain itu cukup disebut sebagai penunjang saja, karena masyarakat melakukannya agar berupaya lebih keras untuk meningkatkan sebuah potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

#### 5) Prinsip Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang dengan sedemikian rupa agar bisa bersifat berkelanjutan. Walaupun awalnya peran pendamping lebih menonjol dari pada masyarakatnya sendiri. Peran pendamping bisa lebih berkurang, bahkan bisa sampai dihapus, dikarenakan masyarakat sudah mampu untuk mengelola program kegiatannya sendiri.

#### c. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan

Masyarakat Wilson dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:

##### 1) Tahap Persiapan

Tahap awal yaitu tahap persiapan, ini dibagi menjadi dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu menyediakan tempat lokasi yang akan dilakukan dalam pemberdayaan dan partisipasi SDM yang berkontribusi dengan mengikuti sebuah tahapan. Adanya

tenaga pemberdayaan ini sangat penting supaya kegiatan pemberdayaan masyarakat bisa berjalan dengan baik.

## 2) Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian ini untuk menilai dalam suatu wilayah atau suatu daerah yang sudah dipilih dan telah dibina. Adapun tujuan dari tahap pengkajian ini untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia bagi masyarakat, serta permasalahan yang dikeluhkan oleh masyarakat. Tahapan pengkajian ini, seluruh masyarakat belum dilibatkan, yang diperlukan beberapa tokoh masyarakat.

## 3) Tahap Perencanaan Alternatif

Pada tahap perencanaan alternatif ini, membawa masyarakat untuk memikirkan sebuah cara penyelesaian sebuah masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Setelah solusi sudah ditemukan maka jalan alternatifnya kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya untuk memenuhi tujuan dari pemberdayaan perempuan.

## 4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahap ini para pendamping bersama sekelompok untuk membentuk dengan detail program rencana kegiatan yang mereka kerjakan. Diantara pemberdaya dan masyarakat pada tahap pemformalisasi rencana aksi ini harus mempunyai sebuah



gambaran mengenai sebuah hasil yang akan dilakukan agar dapat, mengetahui langkah persiapan selanjutnya.

#### 5) Tahap Implementasi Kegiatan

Hal terpenting yang harus dilakukan pada tahap ini adalah adanya menjalin sebuah hubungan yang bagus antara masyarakat dan dengan pendamping masyarakat. Pada tahap ini agar semua bisa saling berkomunikasi dan memahami dengan maksud dan tujuannya, maka kegiatan ini harus disosialisasikan sehingga tidak ada kendala. Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat pada tahap ini.

#### 6) Tahap Evaluasi

Setelah terlaksanakannya suatu program yaitu mengevaluasi dalam suatu kegiatan yang sudah berjalan. Pada tahap ini sangat penting dilakukan karena mengetahui apa saja kekurangan-kekurangan pada program kegiatan yang dapat diperbaiki kedepannya.

#### 7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah proses yang terakhir dalam pemberdayaan masyarakat. Pada proses ini diharapkan untuk memisahkan agen pendamping dengan masyarakat. Hal ini

biasanya dilakukan dengan perlahan, yang berarti masyarakat yang bersangkutan dapat mengatur dirinya sendiri secara efektif.<sup>28</sup>

d. Strategi pemberdayaan perempuan

Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam pembangunan. Tujuan dari pendekatan ini adalah menekankan pada sisi produktivitas tenaga kerja perempuan, khususnya terkait dengan pemberdayaan perempuan, sedangkan sasarannya adalah kalangan perempuan dewasa. Untuk meningkatkan akses perempuan agar supaya bisa meningkatkan pemberdayaan.

Adapun strategi yang dijalankan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan, seperti melalui kegiatankegiatan keterampilan yang diantaranya menjahit, menyulam, bordir dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui

---

<sup>28</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 122-123.

<sup>29</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka belajar), 137-138.

pembinaan dan mengasah keterampilan perempuan khususnya dalam penelitian ini yaitu dibidang Home Industry.

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan kaum Perempuan sebagai berikut<sup>30</sup>.

#### 1) Keterampilan

Keterampilan adalah akses kehidupan mobilitas profesional perempuan sehingga dengan bekal keterampilan memungkinkan seorang perempuan akan berkembang dengan sempurna karena keterampilan terletak pada segala aktivitas dalam kehidupan, dalam bidang apapun keterampilan dan kemampuan perlu dikuasai oleh seorang perempuan untuk menjadikan dirinya semakin berkualitas. Pemberdayaan Perempuan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan pada proses pelaksanaan pembangunan dibidang Pemberdayaan Perempuan yang salah satu kegiatannya adalah Pelatihan Keterampilan, hal ini dilakukan untuk mengembangkan dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk perempuan berperan dalam pembangunan ekonomi.

#### 2) Pembinaan

Memberdayakan perempuan melalui pembinaan adalah sebuah upaya di berbagai bidang-bidang sesuai dengan karakter organisasinya masing-masing membina dengan proses, pembuatan, pembaharuan, cara, penyempurnaan, dan usaha tindakan pada

<sup>30</sup> Wahib, Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan. <http://wahib.co.id/langkah-langkah yang dilakukan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan perempuan/htm>.

kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien sebagai orientasi tujuan yang lebih baik hal ini merupakan hal yang penting sebab sangat menentukan kesinambungan tujuan pembangunan hidup perempuan dalam berbagai bidang pembangunan sehingga melahirkan kaum perempuan yang berkualitas dan mandiri.

### 3) Pendidikan

Memberdayakan kaum dengan cara Perempuan harus diberikan pelatihan, pendidikan agar mereka memiliki kemampuan. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membekali kaum perempuan untuk dapat bersaing sesuai kemampuan yang dimilikinya.

#### e. Dampak Pemberdayaan Perempuan

Dampak yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Ambar T. Sulistyani<sup>31</sup> adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi menggunakan daya kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

---

<sup>31</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 80.

Kemandirian masyarakat dapat dicapai melalui sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan di atas. Tujuan pemberdayaan perempuan menurut Sumodiningrat yaitu sebagai berikut.

1) Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan.

Perempuan harus menyadari harus bahwa ia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selalu berada dalam posisi yang terpuruk. Perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri.

2) Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga berhak menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki.

3) Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Menurut Aida Vitayala S. Hubeis, Keberhasilan pemberdayaan perempuan tergantung pada interaksi beberapa unsur yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri

Hal ini memerlukan bantuan sarana dan prasarana (manusia, kelembagaan, tatanan keda) yang mampu memotivasi perempuan untuk memberdayakan diri, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk keluarga.

2) Program-program tepat guna dan berdaya guna yang memiliki nilai tambah ekonomi bagi pemberdayaan perempuan

Berarti kepedulian kalangan perguruan tinggi, swasta, dan LSM selain pemerintah merupakan elemen penting yang perlu dimantapkan dalam bentuk tatanan mekanisme kelembagaan pemberdayaan sumber daya perempuan secara terstruktur.

3) Dukungan berdedikasi dari seluruh aparat terlibat

Dalam hal ini, pelibatan perempuan untuk pemberdayaan sumberdaya perempuan perlu dibuat secara spesifik menurut segmensasaran khalayak, menurut status dan segmen ekonomi.

4) Peran aktif masyarakat

Dalam hal ini, kesamaan pemahaman akan makna pemberdayaan perempuan merupakan prasyarat tercapainya hasil



optimal penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan peran wanita.<sup>32</sup>

g. Fungsi Perberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi memiliki sejumlah fungsi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan meningkatkan kesetaraan. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari pemberdayaan ekonomi.<sup>33</sup>

1) Peningkatan Kesejahteraan

Melalui pemberdayaan ekonomi, individu atau kelompok yang sebelumnya terpinggirkan atau miskin dapat memperoleh akses yang lebih baik ke sumber daya ekonomi, seperti pendidikan, pelatihan, modal, dan pasar. Hal ini membantu mereka meningkatkan keterampilan, memperoleh pekerjaan yang layak, dan menghasilkan pendapatan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

2) Meningkatkan Partisipasi Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi mencakup menghilangkan hambatan dan diskriminasi yang mungkin ada dalam akses dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua individu dan kelompok dalam masyarakat, pemberdayaan ekonomi mendorong partisipasi

---

<sup>32</sup> Aida Vitayala S. Hubies, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa* (Bogor: IPB Press, 2010), 119-120.

<sup>33</sup> Samson Fajar, *Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi*, (Indramayu: Penerbit Barat, 2023). 53-55

yang lebih luas dan merata dalam aktivitas ekonomi, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adil.

### 3) Stimulasi Pertumbuhan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi membuka pintu bagi inovasi, kreativitas, dan kewirausahaan baru. Dengan memberikan akses ke sumber daya dan peluang ekonomi, masyarakat yang diberdayakan menjadi lebih mampu untuk memulai usaha baru, mengembangkan industri lokal, dan menciptakan lapangan kerja. Ini pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

### 4) Pengurangan Ketimpangan Sosial

Ketimpangan ekonomi dan sosial sering kali menjadi tantangan yang besar dalam masyarakat. Pemberdayaan ekonomi dapat berperan penting dalam mengurangi kesenjangan antara kelompok-kelompok yang kaya dan miskin, antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara gender. Dengan memastikan akses yang lebih adil ke sumber daya ekonomi, pemberdayaan ekonomi membantu mengurangi ketimpangan sosial yang ada.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya penulisan ilmiah membutuhkan informasi yang utuh, substansial dan objektif. Metode atau cara tertentu harus relevan dengan masalah yang diangkat. Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sosial, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan hasil penelitian secara objektif terhadap segala kondisi yang ditemukan di lapangan.<sup>34</sup> Kemudian dari hasil informasi yang didapatkan dalam penelitian ini, penulis akan menyajikannya dengan menggunakan analisis deskriptif dengan mencoba menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis tentang sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari lapangan.

#### B. Lokasi Penelitian

Dalam pemilihan lokasi pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian terhadap SPPK. Secara teori, populasi penelitian adalah sekelompok objek yang dijadikan sebagai sasaran pada suatu penelitian, baik berupa manusia, hewan maupun tumbuhan, sehingga objek tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi dari penelitian ini. secara spesifik penduduk yang dimaksud yakni anggota SPPK.

---

<sup>34</sup> Suryabarata Sumardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajasa Grafindo Persada, 2005), 18.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti mewajibkan untuk melaporkan jenis informasi dan sumber informasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.<sup>35</sup> subyek penelitian sendiri terdiri dari informan dan narasumber, yakni:

1. Informan adalah subjek yang berhubungan langsung dengan focus masalah dalam penelitian ini yaitu anggota yang berada di SPPK.
2. Narasumber adalah seseorang yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam bidang tertentu.

Untuk mendukung data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informasi dengan menggunakan tehnik purposive (bertujuan), yaitu pengambilan subjek sebagai sampel penelitian yang didasarkan kepada adanya tujuan tertentu. Maksudnya untuk memilih informan dengan adanya kriteria tertentu, artinya informan selalu terlibat dengan peristiwa tersebut, mengetahui secara detail tentang penelitian yang akan diteliti, mempunyai waktu untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian dan informan memakai bahasa yang dapat dipahami dengan peneliti agar bisa menggambarkan kejadian tanpa harus menganalisis arti.<sup>36</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketua Sekolah Perempuan Puger Kreatif

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala Sekolah Perempuan Puger Kreatif yakni Ibu Noor Nabaiyah, peneliti mendapatkan

---

<sup>35</sup> Ibid., 18.

<sup>36</sup> Nugrahani dan Hum, "Metode penelitian kualitatif." Vol. 1(2014)

data tentang situasi yang dilakukan masing-masing orang pada program pemberdayaan ekonomi di Sekolah Perempuan Puger Kreatif.

2. Anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif

Berdasarkan informasi yang didapat dari para anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif yaitu Ibu Linda dan Ibu Choiriyah, peneliti mendapatkan data tentang proses yang ada pada program pemberdayaan ekonomi Sekolah Perempuan Puger kreatif.

3. Pengurus Sekolah Perempuan Puger Kreatif

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh pengurus Sekolah Perempuan Puger Kreatif yaitu Ibu Fitri, peneliti mendapatkan data tentang proses yang ada pada program pemberdayaan ekonomi Sekolah Perempuan Puger Kreatif.

4. Perangkat Desa

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh perangkat desa, yang bernama Bapak Hamdan, peneliti mendapatkan data tentang bagaimana respon dari komunitas Sekolah Perempuan Puger Kreatif.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yakni:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode atau proses yang sangat kompleks dan proses yang sistematis dari sudut pandang proses biologis dan psikologis. Yang mendasar dalam observasi adalah observasi dan ingatan. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai dasar untuk menganalisis dan mengkonfirmasi objektivitas dan keandalan informasi yang diperoleh dari studi kepustakaan dan lapangan.<sup>37</sup>

Observasi adalah suatu cara atau proses yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang tingkah laku manusia, melalui suatu pengamatan kita dapat memperoleh gambaran tingkah laku dan kehidupan sosial yang lebih aktual yang sulit diperoleh dengan metode lain.<sup>38</sup>

Metode observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Letak Geografis.
- b. Kondisi Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>39</sup> Dalam penelitian kualitatif seringkali peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam, selama melakukan penelitian peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 196.

<sup>38</sup> Nasution, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 106.

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 233.



Wawancara juga merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, pewawancara disini bertanya secara langsung suatu obyek yang diteliti yang telah dirancang sebelumnya.<sup>40</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengeumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang telah di peroleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas. Dalam wawancara ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Peneliti dapat menggali informasi secara menadalam tanpa harus berpacu pada daftar pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan membuat daftar pertanyaan. Sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut

---

<sup>40</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana, 2017), 372.

agar wawancara lebih lancar. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur secara langsung kepada Ketua, Pengurus, Anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK).

### 3. Dokumentasi

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenta dari seseorang. Dalam penelitian ini, metode dokumenter digunakan untuk memperoleh data.<sup>41</sup> Dengan demikian tujuan dari teknik pengumpulan data dengan dokumenter ini akan di dapatkan data berupa dokumen yang berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pesisir Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember.

### 4. Kepustakaan

Teknik pengumplan data yang saat ini mulai ramai digunakan adalah pengumpulan data melalui studi pustaka seiring banyaknya literasi pada masa ini. Pustaka primer yang digunakan oleh peneliti adalah Sosiologi Hukum, dan pustaka sekunder yang digunakan peneliti adalah Buku, Kitab, Jurnal, Artikel, dan sebagainya.

## **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses yang cukup urgen dalam sebuah penelitian. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan atau dari lokasi penelitian kepustakaan terkait Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pesisir Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember, selanjutnya akan dianalisis

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Kemudian dari itu diharapkan mampu menjawab dan menyelesaikan yang telah dirumuskan.

#### **F. Keabsahan data**

Keabsahan data adalah usaha peneliti yang adalah sebagian yang dapat dikatakan sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini selanjutnya dilakukan dengan memakai teknik triangulasi dalam mengumpulkan data. Teknik triangulasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan beberapa data yang ada. Kemudian data sudah dikumpulkan maka dilakukan pegujian keabsahan data untuk mengukur data yang diperlukan data yang diperoleh dan proses perencanaannya sudah benar. Seperti yang disampaikan oleh Lico In dan Guna memberikan standar keabsahan data penelitian kualitatif.<sup>42</sup>

Pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi.

Tehnik triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi sumber

Untuk kredibilitas data dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan cara mengecek data kepada yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Data yang telah di analisi oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya di mintakan kesepakatan dengan beberapa sumber yang telah di peroleh peneliti. Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan

---

<sup>42</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan, Wal ashri publishing, 2020), 68.

umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>43</sup>

## 2. Triangulasi tehnik

Peneliti juga menggunakan triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misal data yang diperoleh dari wawancara lalu kemudian di menggunakan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi tehnik dilakukannya pengecekan data tersebut dan membandingkan data yang telah diperoleh. Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.<sup>44</sup>

## G. Tahap – Tahap Penelitian

Pertama, pra research. Peneliti melakukan pra observasi atau penelitian awal (pendahuluan) di SPPK terkait prosedur penelitian sebagai data awal penyusunan proposal.

Kedua, mengembangkan desain penelitian (proposal penelitian) sebagai rencana dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

---

<sup>43</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274.

Selanjutnya peneliti melayangkan surat izin penelitian pada Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK) yang akan dijadikan tempat penelitian mengenai “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pesisir Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember.” Kegiatan diawali dengan mengumpulkan informasi melalui empat teknik, yakni: observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan subyek penelitian yang telah ditentukan di awal, yaitu: Ketua, pengurus, dan anggota SPPK.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah Perempuan Puger Kreatif

###### a. Sejarah Berdirinya Sekolah Perempuan Puger Kreatif

Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK) berdiri pada tahun 2016, yang di ketuai oleh ibu Noor Nabaiyah. Yang bertempat di Jl. Pantai Tim. No.93, Puger Kulon, Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68164. Kabupaten Puger menjadi salah satunya kecamatan yang perempuannya bekerja keras dan berperan penting di wilayah yang terkenal dengan banyak hasil lautnya, daerah yang memiliki pelabuhan, dan salah satu pasar ikan terbesar di Kabupaten Jember. Kemajuan yang ada di Desa Puger tidak luput dengan adanya peran perempuan pesisir bagaimana perempuan-perempuan ini sangat berperan aktif dalam mengembangkan usaha kreatifnya untuk memajukan desanya.<sup>45</sup> Sekolah Perempuan Puger Kreatif awal mula terbentuk karena upaya sebagai perdamaian antara dua kubu yang sedang konflik dengan adanya Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini sebuah cara agar mereka bisa bebas untuk berpendapat, karena tujuan awalnya adalah untuk menyatukan dua kubu yang sedang konflik tersebut. Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini pernah mendapatkan

---

<sup>45</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, 3 Januari 2024



penghargaan dari ketua PPNU pusat Jakarta, dan mendapatkan penghargaan juara 2 lomba membatik ditingkat Kabupaten.

b. Visi dan Misi Sekolah Perempuan Puger Kreatif

Visi SPPK adalah terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan perempuan desa di Kecamatan Puger diberbagai bidang agar dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif terhadap pembangunan desa di Kecamatan Puger.

Misi SPPK adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas hidup perempuan.
- 2) Meningkatkan akses masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup agar dapat didayagunakan secara berkelanjutan.
- 3) Mewujudkan pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi unggulan pedesaan.
- 4) Meningkatkan partisipasi perempuan terhadap program pemberdayaan perempuan.
- 5) Meningkatkan keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sosial, agama, politik, hukum, dan lingkungan hidup.
- 6) Meningkatkan kualitas kehidupan sosial perempuan Desa di Kecamatan Puger.

## c. Susunan Kepengurusan Sekolah Perempuan Puger Kreatif

Berikut merupakan susunan kepengurusan Sekolah Perempuan Puger Kreatif yang merupakan para ibu-ibu pesisir pantai puger :

**Tabel 4.1**  
**Struktur Kepengurusan**

Jabatan	Nama
Ketua	Noor Naba'iyah
Wakil ketua	Lutfia
Sekretaris	Aan Mariyani
Bendahara	Fitriatur Rizqiyah
Seksi Pendidikan	-Rofiko Damayanti -Yuliana
Seksi Ekonomi Kreatif	-Frida Titisari -Mely Rica
Seksi Kebudayaan	-Lutfiyah -Dewi Wilantika
Seksi Kesehatan	-Nur Hasanah -Juheriyah
Humas	-Siti Rokayah -Siti Aminah
Anggota	-Fatimatus Sa'diyah -Fitria Alhada Intan -Aan Mariyani -Lutfiyah -Khusnul Kotimah -Nur Rohma -Juheriyah -Kutsiyah -Azizah -Mutmainah -Aik -Andriyani -Imanwati -Ainun Zulzilah -Mega Sari -Farida Mustofa -Indah Khusnul Khotimah -Paristiwa Ningsih -Eli Fadilah -Sumiati -Siti Kunaeni -Zahrotul Hikmah

	-Choiryah
--	-----------

Sumber: Hasil wawancara dengan ibu Noor

d. Program Kegiatan

- 1) Batik khas puger awalnya para perempuan mengikuti pelatihan modul yang di selenggarakan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif dan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan adanya batik ini para perempuan menjadikan nafas baru bagi perempuan di Puger untuk semakin dikenal oleh dunia luar. Untuk batik sendiri memiliki dua varian yaitu tulis dan cap.
- 2) Mendampingi Korban Kekerasan, anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini dibekali kapasitas untuk mendampingi korban kekerasan berbasis gender. Sebagai masyarakat mereka juga membantu ketika ada bencana di daerahnya dengan mengumpulkan donasi kepada korban.
- 3) Produk olahan khas Puger yang memanfaatkan produk sumber daya alamnya yang ada di laut supaya menjadi nilai jual yang tinggi diantaranya terasi, rengginang, sambel, abon dan krupuk yang berbahan baku utamanya yaitu tengiri, udang, dan ikan tongkol. Kemudian produk ini dikemas dengan semenarik mungkin untuk menarik minat pembeli.

e. Profil Desa Puger

Desa Puger Kulon merupakan desa yang berada di bagian ujung selatan Kabupaten Jember, sebelah utara berbatasan dengan Desa Granden, sebelah timurnya berbatasan dengan Desa Puger

Wetan, berada di sebelah selatan Samudera Hindia dan sebelah barat Desa Mojosari.

Masyarakat Desa Puger Kulon sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan petani. Memiliki Desa yang maju dan mempunyai penduduk yang makmur adalah menjadi cita-cita masyarakat Desa. Untuk mewujudkan mimpi menjadi kenyataan, seseorang harus menyadari potensi desa yang dapat digali dan dikembangkan. Contoh pengembangan penduduk adalah kemampuan suatu desa untuk mengubah keadaan masyarakatnya, baik secara kualitas maupun kuantitas. Ketika mengetahui kondisi kuantitas dan kualitas produk saat ini, akan lebih mudah untuk mengidentifikasi langkah selanjutnya agar mampu mencapai keberhasilan dalam proses membangun masyarakat yang lebih sejahtera.<sup>46</sup>

Dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera Desa Puger mempunyai visi dan misi di antaranya:

Visi: Suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa.

Misi: Menciptakan Desa Puger Kulon yang berkualitas, aman, kondusif demi terciptanya masyarakat yang makmur dan sejahtera.

---

<sup>46</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 3 Januari 2024

## B. Penyajian Data dan Analisi Data

### 1. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pesisir oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif

Sekolah Perempuan Puger Kreatif memprakarsai program dukungan masyarakat dan program untuk memerangi angka pengangguran di wilayah pesisir Puger. Inisiatif ini diambil dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada perempuan pesisir Puger dalam mendapatkan lapangan kerja dan meningkatkan taraf ekonomi para nelayan. Program yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif mencakup teori advokasi dan komunitas serta serangkaian prinsip pemberdayaan perempuan.

#### a. Prinsip-prinsip pemberdayaan

Adanya beberapa prinsip pemberdayaan tersebut agar dapat mencapai pemberdayaan yang maksimal dalam rangka melanjutkan aktivitas. Berikut beberapa prinsip pemberdayaan :

##### 1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan ini adalah salah satu prinsip penting dalam proses pemberdayaan agar tidak terjadi perbedaan antar masyarakat. Adanya prinsip kesetaraan ini untuk dapat bertukar pendapat antara satu sama lain supaya bisa menghargai adanya kekurangan dan kelebihan diantara mereka. Seperti yang di katakan Ibu Linda Mega Sari sebagai anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya :

“Di tempat ini kami sudah seperti keluarga para anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif disini kami menganggap semua ini sama antara para perempuan pesisir pantai puger semua yang ingin bergabung di Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini untuk sama sama belajar dan berwiraswasta”.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, sikap kesetaraan yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini adalah menyamaratakan siapa saja para perempuan yang ingin bergabung di Sekolah Perempuan Puger Kreatif dan belajar bersama melalui modul yang disiapkan oleh pemateri dan berwiraswasta bersama sama memajukan produk yang dihasilkan oleh pesisir pantai Puger.

Prinsip-prinsip kesetaraan yang dilakukan Sekolah Perempuan Puger Kreatif yaitu semua para perempuan yang berada di Puger yang ingin ikut bergabung dan belajar bersama terbuka lebar dikarenakan disini tidak ada pemilihan siapa saja

diperbolehkan ikut bergabung. Hal tersebut dapat ditinjau oleh pengurus dan anggota.<sup>48</sup> Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Noor sebagai ketua di Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya :

“Saya disini sangat senang dikarenakan saya bisa ikut belajar untuk berwirausaha dan di sekolah perempuan Puger kreatif ini tidak hanya perempuan yang di pesisir Pantai Puger Kulon saja, Puger Wetan juga bisa bergabung. Sehingga dari sini bisa merasakan kekeluargaan yang makin luas”.<sup>49</sup>

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Ibu Fitri sebagai pengurus Sekolah Perempuan Puger Kreatif, bahwasanya :

<sup>47</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 5 Januari 2024

<sup>48</sup> Observasi, Di Kantor Kecamatan Puger, 5 Januari 2024

<sup>49</sup> Noor, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 17 Mei 2024



“Dari kami sebagai pengurus dari Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini sangat mengayomi dan tidak membandingkan antara anggota satu dengan yang lain.”<sup>50</sup>

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Choiriyah sebagai anggota sekolah perempuan kreatif, bahwasanya :

“Disini mbak saya bisa mengembangkan keterampilan saya dan saling tukar pengalaman bersama para ibu-ibu yang lain.”<sup>51</sup>

Pernyataan diatas ditambahkan oleh bapak Hamdan sebagai perangkat desa pugur bahwasanya :

“Saya melihatnya sekolah perempuan pugur kreatif ini kekeluargaannya sangat erat sering membantu antar anggota yang memiliki musibah.”<sup>52</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya Sekolah Perempuan Puger Kreatif tidak membedakan antara masyarakat dari Pugur Kulon dan Pugur Wetan semua sama untuk menjadikan Desa Pugur untuk menjadi lebih maju akan sumber daya alamnya dan termasuk penerapan prinsip keteraan.

## 2) Prinsip partisipasi

Prinsip partisipasi adalah asas partisipasi masyarakat dan partisipasi aktif, mulai dari perencanaan hingga pada tahap evaluasi. Jadi yang ikut serta dalam proses ini tidak hanya para anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif akan tetapi terdapat pihak perangkat desa yang ikut mengoptimalkan agar semuanya sama-sama berpartisipasi memperkenalkan produk apa saja yang

<sup>50</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 17 Mei 2024

<sup>51</sup> Choiriyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 17 Mei 2024

<sup>52</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 17 Mei 2024

ada di Puger. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hamdan sebagai perangkat Desa Puger bahwasanya :

“Partisipasi para perempuan dengan adanya sekolah perempuan Puger kreatif ini membuat para perempuan yang awalnya mereka tidak mempunyai pekerjaan dan sekarang bisa merubah ekonomi keluarganya.”<sup>53</sup>

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa adanya Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini bisa menjadikan diri para perempuan pesisir melakukan sebuah partisipasi bersama untuk membawa sebuah perubahan yang ada di desanya.

Prinsip partisipasi di Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini sangat mempengaruhi program pemberdayaan. Jika prinsip partisipasi ini tidak ada dalam pemberdayaan, maka pemberdayaan tersebut tidak akan berjalan. Sebagaimana ungkapan Ibu Noor selaku ketua di SPPK menyatakan :

“Pada setiap kali kegiatan diselenggarakan oleh sekolah perempuan Puger kreatif tidak hanya untuk para perempuan yang ada di puger kulon saja perempuan di Puger Wetan juga boleh berproses dan belajar.”<sup>54</sup>

Ditambahkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Fitri sebagai pengurus Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya :

“Partisipasi masyarakat Puger sendiri sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan dan belajar demi menambah pengetahuan dan nantinya bisa dibuat ide menambah penghasilan.”<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 17 Mei 2024

<sup>54</sup> Noor, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 19 Mei 2024

<sup>55</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 19 Mei 2024

Sama seperti yang disampaikan oleh ibu Choiriyah selaku pengurus sekolah perempuan puger kreatif :

“Benar mbak, sebuah partisipasi ini menjadi hal yang utama, seperti saya ini rumah saya jauh dari kantor Kecamatan, akan tetapi jika saya tidak sibuk, insyallah saya luangkan waktu saya untuk menambah pengetahuan.”<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ibu Linda sebagai anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif :

“Begini mbak bentuk partisipasi menurut saya yang paling terkesan yaitu waktu ada sebuah event para anggota dan pengurus sangat semangat untuk memeriahkan event tersebut.”<sup>57</sup>

Dapat dilihat dari penjelasan Ibu Linda di atas saat ada sebuah event para anggota membantu pembuatan batik Puger secara bersama-sama pada acara petik laut.<sup>58</sup>

Berdasarkan dari informasi yang peneliti dapatkan bisa disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan partisipasi bersama anggota masyarakat dengan pengurus sekolah perempuan Puger kreatif dalam kegiatan partisipasi adanya kontribusi atau ikut serta juga diterapkan. Dapat dilihat bahwasanya kegiatan yang di selenggarakan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini semua perempuan yang ada di Puger Kulon maupun Puger Wetan dibolehkan ikut gabung untuk memberdayakan Desa Puger.

### 3) Prinsip Keswadayaan Kemandirian

<sup>56</sup> Choiriyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 20 Mei 2024

<sup>57</sup> Linda, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 20 Mei 2024

<sup>58</sup> Observasi, di SPPK, 20 mei 2024

Prinsip keswadayaan dan kemandirian ini adalah prinsip yang mengutamakan potensi masyarakat perempuan yang ada di pesisir Pantai Puger. Seperti halnya waktu pelaksanaan event mengenai program yang ada di Sekolah Perempuan Puger Kreatif disini mayoritas lebih mementingkan hasil produk yang asli dari Pantai Puger seperti trasi, abon, sambal, petis dan sebagainya. Jadi disini semua memiliki kesempatan untuk mempromosikan hasil produknya untuk berproses bersama. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Linda sebagai anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif saat diwawancarai bahwasanya.

”Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini mbak para anggota bisa menjualkan produk, jadi tidak hanya ikan segar saja yang dijual belikan belainkan ikan-ikan tersebut bisa diolah lagi menjadi barang yang lebih tahan lama seperti trasi, abon, kripik, sambal, rengginang, petis krupuk dan batik yang menjadi salah satu mascot dari Desa Puger sendiri.”<sup>59</sup>

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwasannya hasil produksi yang mereka utamakan yaitu dari hasil lautnya.

Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini memanfaatkan kesempatan ini untuk menjadikan supaya dari hasil laut ini bisa diolah menjadi apa saja tidak hanya menjual ikan segar. Sehingga bisa menjual dari hasil pemberdayaan ini. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Noor sebagai ketua di Sekolah Perempuan Puger Kreatif saat diwawancarai bahwasanya

---

<sup>59</sup> Linda, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 20 Mei 2024

“Para perempuan ini sekarang bisa dikatakan mandiri, karena setelah diadakan sebuah pelatihan mereka sudah bisa menjualkan produknya sendiri-sendiri. Mereka juga menjualkan produknya secara bersama-sama ketika dalam sebuah event saja.”<sup>60</sup>

Ibu Choiriyah sebagai anggota Sekolah Perempuan Puger

Kreatif menyampaikan saat diwawancarai:

“Alhamdulillah mbak dengan adanya sekolah perempuan ini saya bisa menjualkan produk saya yaitu abon tuna yang sudah mempunyai nama yaitu abon tuna pansela, dan saya menjualkan produk saja di google juga mbk jadi bisa gampang untuk dicari alamatnya.”<sup>61</sup>

Dari pernyataan di atas bahwasanya, Para perempuan yang ikut dalam pelatihan sekolah perempuan Puger kreatif sudah dikatakan mandiri dengan menjual produk yang mereka hasilkan.

Ungkapan ini ditambahkan oleh Bapak Hamdan sebagai pemerintahan Desa Puger:

“Jadi di sekolah perempuan Puger kreatif ini para perempuan diberikan fasilitas untuk menjualkan produk masing-masing dalam sebuah event yang diselenggarakan oleh pihak kecamatan maupun kabupaten, dengan tujuan memperkenalkan produk yang ada di Puger yang nantinya bisa untuk menambah kemasukan untuk keluarganya.”<sup>62</sup>

Disampaikan juga oleh Ibu Fitri sebagai Sekolah

Perempuan Puger Kreatif:

“Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini kita semua diajarkan untuk bisa menjadi mandiri, tapi saya tidak bisa mengatakannya pada diri saya sendiri karena saya masih membutuhkan orang lain. Kalau dalam pekerjaan bisa

<sup>60</sup> Noor, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 20 Mei 2024

<sup>61</sup> Choiriyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 20 Mei 2024

<sup>62</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 20 Mei 2024



dikatakan mandiri untuk membantu perekonomian keluarga.”<sup>63</sup>

Desa Puger ini lebih mengedepankan masyarakat perempuan yang ikut Sekolah Perempuan Puger Kreatif saat ada event penting. Mereka menjualkan produknya dengan mandiri serta mempromosikannya sendiri. Karena Desa Puger sudah percaya untuk kepada SPPK untuk memajukan Desa Puger supaya jadi berdaya. Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini juga mengajarkan untuk kita menjadi lebih mandiri dalam berwirausaha.

#### 4) Prinsip Berkelanjutan

Pada prinsip berkelanjutan ini, program pemberdayaan suatu kegiatan dituntut mempunyai peran yang lebih penting untuk dimanfaatkan dalam jangka panjang, sehingga pemberdaya hanya dapat memantau kegiatan tersebut. Prinsip berkelanjutan ini dijalankan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Noor sebagai ketua Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya :

“Awal-awal kami melakukan pelatihan modul dengan para anggota selain mengenai kewirausahaan dan modul.”<sup>64</sup>

Dari yang disampaikan oleh Ibu Noor tersebut bahwasanya selain diadakannya pelatihan mengenai kewirausahaan ada juga mengenai modul tentang kekerasan rumah tangga, seksual dan

---

<sup>63</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 20 Mei 2024

<sup>64</sup> Noor, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 20 Mei 2024



lainlain. Jadi para anggota bisa menangani melalui kejadian-kejadian yang ada disekitar dan lebih berhati-hati.

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Ibu Fitri sebagai pengurus Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya :

“Kami selalu memantau para anggota jadi kita tidak langsung melepas tangan dan tidak membiarkan mereka jalan sendiri, kalau para anggota ada masalah tentang produknya kami bisa membantu mbak.”<sup>65</sup>

Penjelasan ini diperkuat oleh Ibu Linda sebagai anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya :

“Biasanya setelah melakukan pembelajaran selaku pengurus memantau dengan menggunakan grup Whatsapp jadi anggota tidak dibiarkan begitu mbak.”<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya sekolah perempuan pugger kreatif ini selalu memantau dan mengawasi semua anggota saat melakukan kegiatan. Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini selalu setiap bulan diadakan sebuah pelatihan dan modul pembelajaran untuk menambah wawasan bagi para perempuan.

## **2. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

Dalam pemberdayaan masyarakat ini memiliki beberapa tahapan yang wajib dilakukan. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif antara lain :

<sup>65</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, 20 Mei 2024.

<sup>66</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 20 Mei 2024

a. Tahapan Persiapan

Berawal dari Ibu Noor Nabaiyah yang melihat kondisi perekonomian di pesisir Pantai Puger. Beliau melakukan komunikasi dengan perempuan di Puger dalam rangka menyatukan keprihatinan yang sama terhadap permasalahan yang terjadi di rumahnya, yakni banyak perempuan yang pendapatan ekonominya menurun. Berdasarkan keluhan para perempuan pesisir tersebut sehingga munculah aspirasi aspirasi yang bisa membantu mereka dalam suatu wadah untuk bertujuan mengembangkan diri mereka. Beliau melakukan koordinasi kepada para perempuan yang ingin membantu para suami untuk meningkatkan potensi yang ada di daerah Puger. Sebagaimana ungkapan Ibu Linda sebagai anggota di Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya :

“Langkah awal yang Ibu Noor lakukan waktu itu sebelum melakukan adanya sebuah kegiatan yaitu mengumpulkan dan mempersiapkan para anggota dan pengurus terlebih dahulu.”<sup>67</sup>

Pemaparan dari Ibu Linda, pada awalnya yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini adalah mengumpulkan dan mempersiapkan bersama seluruh anggota. Langkah awal dalam tahapan persiapan ini yang akan adalah masyarakat perempuan pesisir Desa Puger. Apabila hal tersebut sudah terpenuhi, maka program pemberdayaan ini dapat dilaksanakan.

---

<sup>67</sup> Linda Mega Sari, di wawancarai oleh Peneliti, Jember, 20 Mei 2024

Hal tersebut ditambahkan oleh Ibu Noor sebagai ketua di Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya:

“Untuk langkah awal yang saya lakukan mbak yaitu mengobrol santai bersama anggota, tujuan saya yaitu bisa menjadi awal membuka pola pikir para perempuan perempuan.”<sup>68</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitri sebagai pengurus di Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya:

“Jadi, sebelum melakukan sebuah program kegiatan biasanya kami melakukan sebuah diskusi ringan. Seperti biasanya kita itu merancang sebuah kegiatan di setiap bulannya ada event atau kegiatan apa saja yang kami ikuti. Dari sini banyak para perempuan yang berminat untuk ikut gabung dan berani mengungkapkan keinginan mereka.”<sup>69</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hamdan:

“Untuk persiapan di Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini saya sering memberitahukan kepada ketua ketika di Desa Puger akan melaksanakan sebuah kegiatan. Supaya berita ini nantinya bisa di diskusikan kepada anggota apa saja yang akan dipersiapkan selanjutnya.”<sup>70</sup>

Disimpulkan bahwa pada tahap ini Sekolah Perempuan Puger Kreatif telah melakukan hal tersebut dengan mengadakan sebuah diskusi dengan anggota. Hasil observasi yang saya lakukan diskusi dengan perangkat desa dan ketua disaat ada sebuah event kegiatan petik laut dan sekolah perempuan puger kreatif ini ikut berpartisipasi.<sup>71</sup>

#### b. Tahap Pengkajian

Bagian kedua adalah proses penilaian atau proses identifikasi masalah. Proses pengkajian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk

<sup>68</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 20 Mei 2024

<sup>69</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>70</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024

<sup>71</sup> Observasi di Pendopo Desa Puger, 21 Mei 2024

menemukan permasalahan yang terjadi. Apa tahapan persiapan ini cukup melibatkan masyarakat dan perempuan pesisir untuk bersama-sama mengkaji permasalahan yang ada dalam masyarakat pesisir untuk mengembangkan ekonomi masyarakat.

Tahapan ini dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan diskusi dan sharing bersama dengan masyarakat pesisir. Namun, tahap pengkajian tersebut dilakukan pada masyarakat dan perempuan pesisir, termasuk mereka yang terlibat dalam proses identifikasi masalah. Langkah ini diambil sebelum dimulainya program yang dilaksanakan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif.

Pengkajian ini dilakukan dengan berdiskusi bersama masyarakat, para perempuan desa, dan para pengurus Sekolah Perempuan Puger Kreatif.<sup>72</sup> Menurut Ibu Noor di dalam tahap mengkaji para masyarakat diawali dengan mengarahkan serta memberikan gambaran nyata mengenai keuntungan yang dapat diperoleh oleh masyarakat sekitar, agar lebih produktif kedepannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Noor:

“Pada awalnya kita memberikan gambaran terlebih dahulu apa yang akan kami lakukan kedepannya. Kami ingin supaya para perempuan disini bisa lebih produktif di desa dan bisa membawa nama desa bisa dikenal banyak orang. Lalu kami menjelaskan mengenai sistem apa saja yang akan dilakukan dan pembelajaran apa saja yang akan dilakukan untuk menjadikan semua bisa lebih baik lagi”.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Observasi dari Peneliti, 21 Mei 2024

<sup>73</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

Forum dapat dilihat dari antusias para masyarakat dan para perempuan untuk bersama-sama membantu jalannya program dari Sekolah Perempuan Puger kreatif. Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Ibu Linda selaku anggota aktif Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya:

“Pada saat itu mbak kami dikumpulkan dan diberi arahan dan bagaimana awal cara memulai berwirausaha dengan benar.”<sup>74</sup>

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Bapak Hamdan selaku perangkat desa, bahwasanya:

“Dulu mbak pada saat awal terbentuknya sekolah perempuan ini kumpulnya di rumah Ibu Noor selaku ketua dan merencanakan sesuatu kegiatan juga disitu. Lalu sekarang berganti di kantor kecamatan.”<sup>75</sup>

Ibu Fitri selaku pengurus Sekolah Perempuan Puger Kreatif juga berpendapat bahwa:

“Ketika menentukan sebuah masalah di dihadapi oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini kami mengadakan pertemuan, di sini kami ditanyai mengenai ide baru. Contohnya di Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini akhirnya bisa membuat batik khas puger yang dinamakan (krapoe). Setelah menyalurkan ide baru kami mencari bagaimana caranya agar banyak peminatnya dan bisa melakukan pelatihan selanjutnya.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari narasumber, maka dapat disimpulkan bahwasanya pada tahap pengkajian Sekolah Perempuan Puger Kreatif melakukannya yaitu dengan cara mengadakan sebuah pertemuan semua anggota dan

---

<sup>74</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>75</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>76</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024



menyalurkan sebuah ide baru yang dimiliki oleh anggota setelah itu diadakannya sebuah pelatihan.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program & Formulasi Rencana Aksi

Setelah dilakukannya kegiatan diskusi Ibu Noor bersama masyarakat pada akhirnya Sekolah Perempuan Puger Kreatif dapat menemukan permasalahan yang sedang mereka hadapai. Tahapan ini merupakan tahapan perencanaan alternatif program atau kegiatan. Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan menanggulangi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Tahapan ini membahas mengenai sebuah formulasi rencana aksi yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif bersama pemerintah desa telah memformulasikan rencana aksi dalam program kegiatan apa saja yang akan dikerjakan. Semuanya dilakukan agar masyarakat bisa mengetahui proses yang dilakukan sehingga terjalin kerjasama yang baik dengan anggota, pengelola dan masyarakat. Sebagaimana ungkapan Ibu Linda sebagai anggota di Sekolah Perempuan Puger Kreatif.

“Awalnya kami membentuk sebuah formasi anggota, kegiatan yang biasanya kami lakukan setelah itu merencanakan kegiatan seperti pelatihan membuat, pelatihan packaging dan pembelajaran modul.”<sup>77</sup>

Pernyataan ini ditambahkan oleh Noor sebagai ketua Sekolah Perempuan Puger Kreatif sebagai berikut.

---

<sup>77</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024



“Ketika anggota mempunyai suatu ide untuk membikin sesuatu atau ada masalah tentang usahanya, maka kami bisa membantu memberi sosialisasi, setelah itu kita diskusikan lalu kami membikin sebuah pelatihan.”<sup>78</sup>

Mengenai hal ini ibu Fitri menambahkan selaku pengurus Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya.

”kami melakukan tahapan ini bersama-sama agar bisa memberikan sesuatu yang baik dan bisa menjadikan desa pugur ini lebih dikenal dengan masyarakat dengan hasil lautnya dan agar mereka mengetahui bahwasanya bagaimana rencana kegiatan selanjutnya. Hal tersebut tidak menjadikan hambatan komunikasi antar anggota.”<sup>79</sup>

Kegiatan ini juga diketahui oleh perangkat desa, seperti yang diungkapkan oleh bapak Hamdan bahwasanya.

“Sekolah perempuan pugur kreatif sering memberi informasi bahwasanya lagi ada sebuah program yang dilakukan, saat itu kami bisa berkumpul dan mendengarkan ide-ide yang mereka punya.”<sup>80</sup>

Pernyataan di atas dapat dilihat bahwasanya Sekolah Perempuan Puger Kreatif sudah melakukan sebuah tahap ini. Pada tahap perencanaan alternatif program dan rencana aksi di lakukan secara bersama. Tahap ini membahas tentang pembentukan anggota, merencanakan kegiatan seperti pelatihan membuat, pelatihan packaging dan pembelajaran modul. Adanya program pelatihan membuat merupakan sebuah solusi dan pembelajaran supaya

---

<sup>78</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>79</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>80</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024

masyarakat lebih memahami permasalahan yang sedang terjadi di masa sekarang dan berhati-hati untuk kedepannya.<sup>81</sup>

d. Tahap Implementasi Program

Tahap implementasi atau pelaksanaan program termasuk salah satu tahapan terpenting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Tahap implementasi program adalah tahapan yang biasanya menentukan berhasil atau tidaknya suatu program. Adanya kerjasama yang baik dari pengurus dan para perempuan pesisir. Tahap implementasi ini menjadi tolak ukur kegiatan yang dievaluasi oleh program tersebut. Pada tahap implementasi yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Kreatif Puger Kreatif bersama masyarakat pesisir yang ingin mengasah kreatifitasnya di bidang wirausaha. Hal tersebut menjadi inspirasi untuk kelompok desa lain.

Tahap implementasi program ini melibatkan beberapa perangkat desa dan masyarakat perempuan yang memiliki wiraswasta di Desa Puger. Apabila kerja sama tidak dapat berlangsung dengan baik di lapangan, maka program tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Berikut adalah pernyataan dari Ibu Linda sebagai anggota sekolah perempuan Puger kreatif, bahwasanya.

“Implementasi ini mbak harus diawali dengan cara mengikuti program kegiatan yang dilakukan oleh sekolah perempuan Puger kreatif khususnya para perempuan yang memiliki kreatifitas dan produk khas dari Puger. Disini kami sangat

---

<sup>81</sup> Observasi Peneliti, 23 Mei 2024

senang dengan antusiasnya para perempuan untuk mengikuti program yang sekolah perempuan buat.”<sup>82</sup>

Respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan sekolah perempuan Puger kreatif ini sangat dibutuhkan karena dengan ada kegiatan ini sekolah perempuan Puger kreatif ini menjadi satu-satunya desa yang memiliki kelompok perempuan yang menjunjung tinggi perekonomian di desanya. Pak Hamdan sebagai perangkat desa menambahkan penjelasnya.

“Dengan diadakannya pembelajaran modul beserta pelatihan untuk membuat itu merupakan sebuah cara yang luar biasa agar para perempuan pesisir agar lebih kreatif dan bisa memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh desa puger.”<sup>83</sup>

Dari pernyataan di atas bahwasanya suatu program kegiatan yang dilakukan oleh sekolah perempuan Puger kreatif ini lebih menguatkan ekonominya yang dibuat dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki supaya bisa menghasilkan rupiah untuk menambah penghasilan dikeluarganya.

Kegiatan implementasi ini masih dapat dilakukan sampai saat ini dengan tujuan untuk memberikan sebuah wawasan lebih luas dan memberikan sebuah edukasi yang bermanfaat untuk meningkatkan nilai ekonomi di Desa Puger.

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah perempuan Puger Kreatif.

#### 1) Pelatihan

---

<sup>82</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>83</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

Pelatihan modul pembelajaran ini merupakan bagian dari sekolah perempuan Puger kreatif karena dengan tujuan untuk pemahaman akan adanya materi baru dalam berwirausaha dan tentang bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada di Desa. Seperti yang dikatanya oleh Ibu Noor sebagai ketua sekolah perempuan Puger kreatif, bahwasanya.

“Disini kita mempelajari berbagai macam masalah yang dihadapi masyarakat seperti, pergaulan bebas dan yang lainnya. Selain itu sekolah perempuan juga akan mendapatkan sebuah pelatihan membuat batik yang dinamakan dengan batik krapoe khas dari Puger. Dengan harapan diadakannya pelatihan ini supaya masyarakat bisa lebih kreatif dan bisa mengatasi sebuah masalah sosial.”<sup>84</sup>

Informasi diperjelas oleh Ibu Linda sebagai anggota sekolah perempuan Puger kreatif, sebagai berikut.

“Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi saya, dikarenakan saya memproduksi terasi dan petis yang mengambil dari sumber daya alam yang ada di Puger. Dari sini saya bisa memanfaatkan sumber daya alam dan saya dengan adanya sekolah perempuan Puger kreatif ini saya bisa membuat kemasan dari produk saya menjadi bagus dan menarik.”<sup>85</sup>

Dari argument yang disampaikan bahwa dengan adanya pelatihan dan modul pembelajaran ini di setiap bulannya yang di adakan oleh sekolah perempuan Puger kreatif. Semua masyarakat perempuan pesisir bisa ikut berpartisipasi dan belajar bersama. Dengan adanya pelatihan pembelajaran ini masyarakat merasa bisa membantu perekonomian mereka menjadi naik.

---

<sup>84</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>85</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

## 2) Pemasaran

Proses perberdayaan selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah perempuan Puger kreatif adalah melakukan sebuah pemasaran produk di setiap event dan melakukan penjualan secara online melalui WhatsApp. Sedangkan penjualan produk secara offline dan memiliki beraneka ragam produk yang di asli puger biasanya bisa dibeli melalui berbagai event yang ada di Jember, contohnya seperti adanya bazar yang diadakan oleh JFC (Jember Fashion Carnaval) yang bertempat di alun-alun kota Jember.<sup>86</sup>

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Noor bahwasanya.

“Kami sering sekali mempromosikan produk kami melalui bazar yang ada di kecamatan maupun di Kabupaten. Dari adanya bazar ini supaya produk asli Desa Puger lebih dikenal di berbagai daerah dan bisa menjadi contoh untuk semua desa bisa memanfaatkan hasil dari sumber daya alamnya. Hasil dari pemasaran ini nantinya akan dikembalikan ke perempuan yang memiliki produk tersebut.”<sup>87</sup>

Pernyataan tersebut telah ditambahkan oleh Ibu Linda sebagai anggota yang ikut berpartisipasi.

“Hasil wirausaha yang dilakuakn oleh perempuan biasanya dijual sendiri-sendiri. Akan tetapi juga dijual belikan secara online juga mbak di media sosial ibu-ibu. Kami sering diberikan tempat untuk berjualan dengan produk yang lengkap disaat lagi ada even yang ada di Kecamatan atau di Kabupaten.”<sup>88</sup>

Penjelasan dari beberapa narasumber yaitu untuk hasil produk yang dijual yaitu berupa makanan dan batik. Ketika

<sup>86</sup> Observasi Peneliti di Alun-Alun Jember 23 Mei 2024

<sup>87</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>88</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024



penjualan yang diberikan fasilitas kepada pemerintah contohnya bazar artinya pemerintah memberikan sebuah peluang kepada perempuan pesisir pantai Puger untuk menunjukkan kemampuannya demi memperbaiki kehidupannya. Sebab pada dasarnya, perempuan pesisir juga mempunyai hak yang sama untuk berusaha dan bekerja sesuai dengan potensi yang mereka miliki.<sup>89</sup>

e. Tahap Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi suatu tahapan yang masih dalam pengawasan yang dilakukan ketua Sekolah Perempuan Puger Kreatif yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan diikuti oleh para anggota. Dengan adanya evaluasi yang bertujuan supaya sekolah perempuan Puger kreatif ini bisa menjadi lebih baik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Noor bahwasanya.

“Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali, dengan tujuan diadakannya evaluasi ini agar bisa lebih mengarahkan semua kegiatan yang dilakukan menjadi lebih baik. Adanya evaluasi ini agar masyarakat perempuan tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota.”<sup>90</sup>

Bapak Hamdan menambahkan penjelasan dalam wawancara yaitu.

“Setelah evaluasi ini selesai Ibu Noor sebagai ketua sekolah perempuan Puger kreatif ini selalu memberikan kebebasan untuk berpendapat kepada anggotanya, itu menurut saya kerja sama tim yang bagus. Hal itu bertujuan agar dapat menemukan ide terbaru untuk kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan supaya menjadi lebih baik dan bisa memperbaiki dari yang sebelumnya.”<sup>91</sup>

<sup>89</sup> Observasi Peneliti di Alun-Alun Jember 23 Mei 2024

<sup>90</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>91</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024



Hasil pemaparan yang telah dilakukan oleh beberapa narasumber dapat diketahui bahwasanya sekolah perempuan Puger kreatif ini sudah melakukan sebuah evaluasi yang dilakukan setiap bulanya. Yang dihadiri oleh para perempuan pesisir beserta perangkat desa. Kegiatan evaluasi ini menjadi bukti bahwa di sebuah komunitas ingin melihat hasil pemberdayaan apakah lebih maju kedepannya atau makin kebawah.

f. Tahap Terminasi

Tahapan terakhir yaitu tahapan terminasi yang dilakukan di pemberdayaan masyarakat. Pada tahap terakhir masyarakat dapat dilepas oleh pemberdaya. Manun untuk saat ini sekolah perempuan Puger kreatif belum melaksanakan tahap terminasi ini sehingga sekolah perempuan Puger kreatif masih melakukan pendampingan.<sup>92</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Linda saat wawancara.

“Tahapan ini kita belum benar-benar melakukannya mbak dikarenakan kita masih dalam pengawasan. Ibu Noor tetap mengontrol hasil dari produk perempuan pesisir.”<sup>93</sup>

Masyarakat masih belum sepenuhnya mampu melepaskan diri untuk melaksanakan tugasnya. Mereka masih perlu dilatih dan dibimbing. Pada saat anggota telah memahami dan bisa menjulakan produknya sendiri sesuai dengan cara yang sudah diajarkan maka

---

<sup>92</sup> Observasi Penelitian, 23 Mei 2024

<sup>93</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

sedikit demi sedikit bisa mengurangi monitoring maka, tidak semena-mena langsung membiarkannya begitu saja.

Pembahasan diatas telah dijelaskan bahwasanya sekolah perempuan Puger kreatif ini sudah melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dengan beberpaa tahapan . Sehingga semua tahapan-tahapan ini bisa menjadi planning yang baik untuk kedepannya dengan program-program yang akan dilakukan kedepannya. Dari hasil wawancara ini dpaat disimpulkan bahwasanya yang lebih paham dalam pemberdayaan yang telah dilakukan ini ini adalah ketua dari sekolah perempuan Puger kreatif.

g. Tujuan Pemberdayaan

1) Perbaikan Kelembagaan

Tujuan dari pemberdayaan yaitu perbaikan kelembagaan yang dilakukan oleh sekolah perempuan Puger kreatif adalah bekerjasama dengan lembaga lain dalam sebuah hal pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui sekolah perempuan. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pemberdayaan. Hubungan sebuah kerjasama yang dilakukan sekolah perempuan Puger kreatif salah satunya adalah bekerja sama dengan DP3AKB Kabupaten Jember dan Otoritas Jasa Keuangan. Ibu Noor sebagai Ketua Sekolah Perempuan Puger Kreatif menyampaikan.

“Kita bekerja sama dengan DP3AKB Kabupaten Jember seperti waktu itu pernah melakukan kegiatan pelatihan membuat kue,

dan Otoritas Jasa Keuangan kita mendapatkan pelatihan untuk membuat batik.”<sup>94</sup>

Informasi ini ditambahkan oleh Ibu Fitri selaku pengurus sekolah perempuan Puger kreatif bahwasanya.

“Saya sudah lama mengikuti sekolah perempuan Puger kreatif, awal-awal mulai adanya sekolah perempuan Puger kreatif ini sering mendapatkan perlakuan tak mengenakan dari sejumlah warga dan otoritas perangkat desa, adanya jalan menuju pengakuan ini sangatlah panjang namun saya tidak menyerah untuk membuktikan bahwasanya perempuan-perempuan juga bisa konsisiten dalam apa yang kami lakukan.”<sup>95</sup>

Bapak Hamdan selaku pemerintahan Desa menambahkan pernyataan tersebut, bahwasanya.

“Saya sebagai pemerintah desa yang mulai awal mengetahui bagaimana proses masuknya di desa, sekolah perempuan Puger kreatif ini saya menemani dan mengawasi kegiatan. Dahulu kami didampingi oleh Lakpedam NU pusat cabang Kencong pada saat ini kami didampingi oleh Aman Indonesia yang memiliki beberapa program dan kegiatan yang selama ini masih dilakukan oleh sekolah perempuan Puger kreatif. Kemudian didukung dari pemerintah Kecamatan Puger.”<sup>96</sup>

Narasumber lain ikut menegaskan hal ini, Ibu Linda sebagai salah anggota aktif di Sekolah Perempuan Puger Kreatif menjelaskan bahwasanya.

“Dari awal terbentuknya Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini mbak, kami sudah dibantu oleh pihak kabupaten, Aman Indonesia, lalu dari Otoritas Jasa Keuangan kami diberi sebuah fasilitas untuk membuat batik khas Puger. Seperti halnya mereka memberi wadah kepada kami untuk melakukan pelatihan-pelatihan.”<sup>97</sup>

<sup>94</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 23 Mei 2024

<sup>95</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>96</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>97</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 23 Mei 2024

Bersadarkan dari pernyataan tersebut, tujuan dari perbaikan kelembagaan di sekolah perempuan Puger kreatif dengan bekerja sama dengan DP3AKB Kabupaten Jember, Aman Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

## 2) Perbaikan Usaha

Adanya Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini secara tidak langsung bisa menjadi peluang untuk usaha. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Noor sebagai ketua Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya.

“Dengan adanya Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini masyarakat bisa mengembagkan sebuah skill yang mereka miliki dan bisa untuk memperbaiki sebuah pendapatan.”<sup>98</sup>

Penjelasan tersebut ditambahkan oleh Bapak Hamdan sebagai pemerintahan desa, bahwasanya.

“Adanya Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini menurut saya sangat bagus, dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat bisa mengembangkan bakat yang dimiliki. Tidak hanya itu saja bisa untuk mengembangkan hasil pendapatan dari hasil sendiri.”<sup>99</sup>

Mengenai informasi ini Ibu Linda menambahkan bahwasanya.

“Sebenarnya dengan melakukan sebuah kegiatan di Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini tidak mudah, tetapi dengan adanya semangat dari para perempuan untuk mengembangkan bakatnya itu sangat luar biasa. Menurut saya dengan adanya Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini

---

<sup>98</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>99</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 23 Mei 2024

mampu memberi sebuah perubahan bagi masyarakat Puger dan bisa menghasilkan pendapatan.”<sup>100</sup>

Berdasarkan dari narasumber diatas, Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini mengembangkan kemampuannya untuk membuat batik dan beranekaramam produk dari olahan ikan laut. Hal tersebut bisa membantu membuka peluang bagi masyarakat pesisir untuk dapat memiliki sebuah usaha mandiri. Narasumber lain yaitu Ibu Fitri sebagai pengurus sekolah perempuan Puger kreatif , bahwasanya.

“Saya bisa merasakan sebuah hasil yang saya dapatkan dengan adanya program wirausaha di sekolah perempuan Puger kreatif ini. Karena dengan adanya sekolah perempuan ini bisa mendorong para UMKM untuk lebih bisa mempromosikan produknya.”<sup>101</sup>

### 3) Perbaikan Pendapatan

Tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif adalah untuk memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat perempuan Puger. Informasi ini disampaikan oleh Ibu Noor Nabaiyah selaku ketua di Sekolah Perempuan Puger Kreatif kepada peneliti bahwasanya.

“Pendapatan di sekolah perempuan Puger kreatif ini melalui adanya kas yang di dapatkan dari hasil penjualan yang ada di bazar. Dulu pendapatan awal uang kas terkumpul sebesar Rp. 100.000.”<sup>102</sup>

Bapak Hamdan sebagai pemerintah Desa Puger memiliki sebuah harapan yaitu.

<sup>100</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>101</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>102</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024



“Saya berharap Sekolah Perempuan Puger Kreatif dapat menjual lebih banyak produk seiring dengan terjualnya produk, dan dengan meningkatnya pendapatan, perempuan dapat meningkatkan pendapatannya dari sana.”<sup>103</sup>

Ibu Choiriyah sebagai anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif menambahkan informasi bahwasanya.

“Pendapatan saya alhamdulillah mbak dengan adanya sekolah perempuan ini ada kenaikan di setiap harinya dan saya juga menjualkannya di media sosial juga.”<sup>104</sup>

Informasi ini ditambahkan oleh Ibu Fitri selaku pengurus perempuan Puger kreatif, bahwasanya.

“Para perempuan hanya mengandalkan pendapatan dari suami yang mayoritas menjadi nelayan, dan mulailah para perempuan-perempuan mencari pelatihan atau mencari pekerjaan. Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini cocok untuk para perempuan dan sering mengadakan sebuah pelatihan tentang berwirausaha dan nantinya mereka bisa mendapatkan pendapatan sendiri.”<sup>105</sup>

Informasi tersebut ditambahkan oleh Ibu Linda sebagai anggota aktif di Sekolah Perempuan Puger Kreatif, bahwasanya.

“Saya berjualan terasi mbak, awalnya pendapatan saya sedikit karena cuma bisa di pasarkan untuk teman-teman WA saya saja, tetapi semakin kesini pendapatan saya naik, saya sudah menjualkannya di shoppe dan alhamdulillah sudah banyak yang membeli.”<sup>106</sup>

Berdasarkan beberapa argument yang disampaikan oleh narasumber, dapat diketahui bahwasanya sekolah perempuan Puger kreatif ini salah satu sarana dalam mewujudkan pendapatan

<sup>103</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 23 Mei 2024

<sup>104</sup> Choiriyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 mei 2024

<sup>105</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 mei 2024

<sup>106</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 23 mei 2024



perekonomian masyarakat. Sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

#### 4) Perbaiki Lingkungan

Dengan adanya perbaikan lingkungan ini Sekolah Perempuan Puger Kreatif dalam suatu kegiatan. Perbaikan lingkungan yang dilakukan sekolah perempuan Puger kreatif ini dengan cara gotong royong, dan mencintai Sumber Daya Alam di sekitar kita. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Fitri sebagai pengurus sekolah perempuan Puger kreatif, bahwasanya.

“Harapannya di sekolah perempuan Puger kreatif ini mampu untuk mencegah permasalahan yang ada di lingkungan desa, seperti halnya menggosip digantikan dengan membuat batik agar bisa menghasilkan dan dengan adanya sekolah perempuan ini bisa selalu menjadi jombatan bagi masyarakat sekitar.”<sup>107</sup>

Dalam hal ini ditambahkan pernyataan oleh Ibu Noor sebagai ketua aktif di sekolah perempuan Puger kreatif bahwasanya.

“Dulu awalnya para perempuan sering berkumpul dan tidak menghasilkan apa-apa, setelah dengan adanya sekolah perempuan Puger kreatif ini berkumpulnya mereka ada manfaatnya untuk membuat sebuah produk. Dengan membukakan lapangan pekerjaan dan diadakan modul pembelajaran untuk mengatasi masalah sosial.”<sup>108</sup>

Ibu Linda sebagai anggota aktif di sekolah Puger kreatif menambahkan bahwasanya.

<sup>107</sup> Fitri, diwawancarai oleh peneliti, jember 23 mei 2024

<sup>108</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh peneliti, jember 23 mei 2024

“Saya mbak salah satu masyarakat yang dulunya sering berkumpul bersama para ibu-ibu dan ternyata tidak menghasilkan apa-apa, dengan adanya sekolah perempuan Puger kreatif ini saya bisa ikut pelatihan cara bagaimana cara pemasaran, pengemasan yang menarik dan lain-lain sehingga hingga saat ini saya sudah mempunyai usaha yaitu terasi udang, petis dan pepes mbak untuk menambah penghasilan suami.”<sup>109</sup>

Dalam hal ini Bapak Hamdan selalu perangkat desa memberikan pernyataan bahwasanya.

“Harapan para perempuan dengan adanya pelatihan akhirnya terlaksana. Dan mampu menghadapi adanya permasalahan sosial, yang awalnya para perempuan tidak mempunyai pekerjaan dan hanya mengandalkan suaminya. Alhamdulillah sekarang bisa mempunyai usaha sendiri dan mengurangi aktifitas para ibu-ibu yang hanya berkumpul saja.”<sup>110</sup>

Berdasarkan dari informasi dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa melalui program tersebut, perbaikan lingkungan dapat dijadikan sebagai salah satu tujuan yang paling diupayakan untuk keberhasilan pemberdayaan.

#### 5) Perbaikan Kehidupan

Perbaikan kehidupan atau peningkatan taraf hidup ini dapat dikatakan berhasil berkat Sekolah Wanita Kreatif Puger ketika beberapa tujuan yang berbeda-beda berikut telah dicapai, diantaranya peningkatan industri, peningkatan usaha, peningkatan pendapatan dan perbaikan lingkungan. Seperti yang di berikan

<sup>109</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh peneliti, jember 23 mei 2024

<sup>110</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 23 Mei 2024

pernyataan oleh Ibu Linda sebagai anggota aktif di Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya.

“Dengan adanya Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini menurut saya sudah sangat banyak membantu mulai dari segi perekonomiannya. Meskipun belum bisa dikatakan sepenuhnya sempurna, akan tetapi semoga di kegiatan selanjutnya bisa lebih maksimal.”<sup>111</sup>

Penjelasan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Noor Nabaiyah selaku ketua di Sekolah Perempuan Puger Kreatif, sebagai berikut.

“Dengan adanya adanya pelatihan dan modul yang ada di sekolah perempuan puger kreatif ini alhamdulillah bisa membantu para perempuan untuk meningkatkan perekonomiannya. Pada awalnya, hanya perempuan yang menjadi ibu rumah tangga tanpa uang. Dengan SPPK ini, mereka bisa memiliki usaha kecil-kecilan, terutama mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya.”<sup>112</sup>

Bapak Hamdan selaku pemerintahan desa menambahkan.

“Masyarakat Puger sangat dibantu dengan adanya sekolah perempuan Puger kreatif ini karena para perempuan yang tidak mempunyai penghasilan sekarang bisa membantu meningkatkan perekonomian. Sekolah perempuan Puger kreatif ini sangat mendukung bagi masyarakat sini mbak.”<sup>113</sup>

Hal ini ditambahkan oleh Ibu Fitri sebagai pengurus sekolah perempuan Puger kreatif, bahwasanya.

“Dengan adanya potensi yang bisa mendukung para perempuan pesisir bisa diproduksi sehingga apa yang menjadi kebiasaan ada ikan banyak uang gk ada ikan semuanya ketergadekan itu sedikit demi sedikit bisa hilang dengan begitu saja, ketika teman-teman perempuan pesisir

<sup>111</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 23 Mei 2024

<sup>112</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>113</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 23 Mei 2024

ini bisa diajak kerjasama untuk meningkatkan perekonomian yang ada.”<sup>114</sup>

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung dari Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

Dalam pemberdayaan ini mempunyai beberapa faktor diantaranya ada faktor peluang dan faktor kendala. Faktor-faktor tersebut sangat diperhatikan dikarenakan bisa menjadi pengaruh dalam proses kegiatan. Dengan adanya beberapa faktor dapat menjadi sebuah pertimbangan yang menjadi pengaruh menuju keberhasilan sebuah kegiatan. Beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif diantaranya sebagai berikut.

#### **a. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yaitu Sesuatu yang bisa mempengaruhi sebuah kegiatan dan harus dilewati. Berikut merupakan beberapa faktor penghambat diantaranya.

##### **1) Kurangnya Pengetahuan**

Kurangnya pengetahuan menjadi bagian dari kendala pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif. Sebagaimana ungkapan Ibu Noor selaku ketua yang menyatakan.

“Para perempuan disini itu tidak semuanya mempunyai pengetahuan dan mereka mayoritas hanya sekolah sampai SMP dan SMA.”<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

Dari pernyataan di atas ditambahkan oleh Ibu Fitri sebagai pengurus Sekolah Perempuan Puger Kreatif bahwasanya:

“Perempuan disini memang kurang dengan pengetahuan, maka kita harus menerangkan sebuah program kegiatan dengan berhati-hati dan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti.”<sup>116</sup>

Ibu Choiriyah sebagai anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif menambahkan bahwasanya:

“Saya itu dari dulu suka membikin abon akan tetapi, saya kurang mengerti bagaimana cara mengawetkan agar bisa bertahan lama, dengan saya ikut sekolah perempuan ini saya bisa menjualkan abon saya hingga tahan lama selama 6 bulan.”<sup>117</sup>

Dari hasil yang didapat oleh peneliti saat di lapangan bahwasanya kurang adanya pengetahuan untuk berwirausaha. Kurang akan pengetahuan merupakan sebuah hambatan untuk melakukan pemberdayaan dikarenakan para perempuan tidak melanjutkan pendidikan yang tinggi.

a) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting untuk program pemberdayaan masyarakat. Jika sumber dayanya terjamin, maka pemberdayaan masyarakat tersebut dapat berlangsung dengan maksimal. Sarana dan prasarana ini digunakan untuk meningkatkan efektifitas program pemberdayaan masyarakat. Berikut sarana dan prasarana yang terbilang kurang dalam

<sup>115</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>116</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>117</sup> Choiriyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 23 Mei 2024



penyediaannya seperti yang dikatakan oleh Ibu Linda sebagai anggota sekolah perempuan Puger kreatif:

“Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini ditempatkan masih di kantor Kecamatan, dulu awalnya Sekolah Perempuan Puger Kreatif tempatnya bergantian di setiap rumah-rumah, alhamdulillahnya kami masih diberikan tempat sementara di kecamatan.”<sup>118</sup>

Ibu Noor sebagai kepala sekolah perempuan Puger kreatif menambahkan, sebagai berikut:

“Kalau untuk sarana transportasi kita tidak ada mbak, jadi kalau ada acara atau sebuah even ke kabupaten kita pinjam atau menyewa mobil untuk membawa barang yang akan di jual.”<sup>119</sup>

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Ibu Fitri sebagai pengurus di sekolah perempuan Puger kreatif, bahwasanya:

“Terkait sarana transportasi biasanya ada anggota yang mempunyai mobil kami memakai itu untuk akses jarak jauh dan kami bisa berangkat bareng-bareng jadi tidak saling tunggu begitu mbak.”<sup>120</sup>

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah perempuan Puger kreatif masih menjadi sebuah hambatan dalam sebuah kegiatan.

## 2) Faktor Pendukung

### a) Motivasi

Motivasi sangat penting untuk mendukung suatu dorongan internal dan eksternal dari orang sekitar supaya

<sup>118</sup> Linda Mega Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>119</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 23 Mei 2024

<sup>120</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024



menjadi lebih baik lagi kedepannya. Melihat dari masyarakat sekitar diketahui mempunyai dukungan bagi Sekolah Perempuan Puger Kreatif dalam keberlangsungan program-program dan itu sebagai sebuah penyemangat bagi perempuan-perempuan untuk menjadi lebih baik dan bisa meraih kesuksesan kedepannya. Adapun sebuah motivasi yang dikatakan oleh Ibu Noor sebagai ketua sekolah perempuan Puger kreatif berikut.

“Ada ikan ada banyak uang tidak ada ikan semua ketergadekan, itu semua akan hilang dengan begitu saja ketika para perempuan mau melakukan kerja sama dengan adanya perekonomian yang ada.”<sup>121</sup>

Dapat diketahui bahwasanya sebuah motivasi untuk orang sekitar itu sangat dibutuhkan apalagi sebuah dukungan dari sesama perempuan untuk mendukung sesama perempuan untuk lebih maju kedepannya bersama-sama untuk menegenalkan kekayaan laut yang dimiliki oleh Desa Puger.

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ibu Fitri sebagai pengurus sekolah perempuan Puger kreatif bahwasanya:

“kalau kami bisa kenapa tidak berkelanjutan, itu sebuah motivasi yang sering saya ungkapkan kepada para perempuan-perempuan, maksudnya adalah sebagai wadah para perempuan untuk berkeluh kesah dan mencurahkan keinginan seperti apa yang bisa melanjutkan bisa menjadi icon sehingga pemerintah desa mendukung dan memberikan anggaran di desa untuk bergerak”<sup>122</sup>

<sup>121</sup> Noor Nabaiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 23 Mei 2024

<sup>122</sup> Fitri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

Bapak Hamdan sebagai perangkat desa menambahkan bahwasanya:

“Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga dan perangkat desa beserta kecamatan itu sangat bermanfaat banget mbak dengan adanya dukungan mereka semua sekolah perempuan Puger kreatif ini bisa semakin maju dan bisa memajukan nama Desa Puger.”<sup>123</sup>

Pernyataan tersebut disampaikan oleh ibu Linda sebagai anggota sekolah perempuan Puger kreatif bahwasanya:

“Kami dapat menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya mengurus anak, suami, dan pekerjaan rumah tangga, tetapi mereka juga dapat melakukan banyak pekerjaan.”<sup>124</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya dengan adanya sebuah dukungan masyarakat di sekitar kita seperti keluarga, dan desa menjadi salah satu faktor pendukung dalam sebuah kegiatan. Peneliti melakukan observasi ketika saat mengadakan sebuah event banyak masyarakat yang antusias untuk mengikutinya.

#### b) Kebijakan Pemerintah

Pelaksanaan pemberdayaan ini melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini tidak lepas dari campur tangan pemerintah desa dan kecamatan. Peran ini sangat mempengaruhi adanya kemajuan atau kemunduran dalam

<sup>123</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>124</sup> Linda, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Seperti yang bapak

Hamdan sampaikan dalam wawancaranya:

“Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini sangat bagus dan sangat membantu dengan tujuan untuk memberdayakan para perempuan yang menghasilkan meningkatkan pemikiran, mengembangkan skill, serta dapat melestarikan budaya di Desa kita.”<sup>125</sup>

Ulasan tersebut diperkuat dengan penyampaian Ibu

Linda dalam wawancara beliau menyampaikan:

“Untuk kepala desa yang sekarang dengan adanya program yang di adakan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif selalu mendapatkan dukungan yang luar biasa dikarenakan Sekolah Perempuan Puger Kreatif sudah lebih maju dan bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan untuk pemberdayaan berbasis ekonomi masyarakat.”<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat mempermudah proses pemberdayaan yang selalu ada dukungannya untuk melancarkan semua kegiatan yang ada di Sekolah Perempuan Puger Kreatif. Dengan adanya pendampingan dari pemerintahan suatu dukungan untuk bisa lebih memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan adalah salah satu bab dari sebuah gagasan peneliti yang ada kaitannya mengenai teori-teori serta dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan yang sebelumnya, dan bisa memberikan sebuah penafsiran serta

<sup>125</sup> Hamdan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

<sup>126</sup> Linda, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 23 Mei 2024

penjelasan tentang hasil yang terungkap dari temuan di lapangan.<sup>127</sup> Pada pembahasan temuan ini, penulis akan menjelaskan beserta menggabungkan dari temuan yang ada di lapangan saat penelitian dan menggunakan perspektif dari kajian sebuah teori pemberdayaan ekonomi:

## **1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pesisir oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif**

### **a. Prinsip Pemberdayaan**

Menurut Mathews, prinsip pemberdayaan memuat pernyataan-pernyataan yang dapat dijadikan panduan dalam mengambil keputusan terhadap hukum yang ada agar selalu diterapkan secara konsisten.<sup>128</sup>

Prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut :

#### **1) Prinsip Kesetaraan**

Prinsip ini merupakan asas utama dalam proses pemberdayaan, dimana masyarakat bersatu dan berada dalam keadaan setara serta tidak ada pemisahan yang memisahkan satu sama lain.<sup>129</sup> Dengan adanya prinsip kesetaraan ini agar bisa bertukar pendapat antara satu sama lain supaya bisa menghargai dengan adanya kekurangan dan kelebihan antara mereka.

<sup>127</sup> Zainal Abidin et al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 97.

<sup>128</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 170

<sup>129</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman, Deepublish, 2019), 11

Berdasarkan dengan data yang didapatkan pada saat wawancara, sekolah perempuan Puger kreatif telah melakukan prinsip kesetaraan yang sesuai dengan yang diterapkan. Prinsip kesetaraan yang ada di sekolah perempuan Puger kreatif semua menyamaratakan siapa saja para perempuan yang ingin bergabung, tidak membedakan antara masyarakat dari Puger Kulon dan Puger Wetan semua sama untuk menjadikan desa Puger untuk menjadi lebih maju akan sumber daya alamnya dan termasuk penerapan prinsip keteraan.

## 2) Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi adalah sebuah prinsip yang masyarakatnya wajib ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan sampai evaluasi kegiatan.<sup>130</sup> Untuk

mencapai hal tersebut maka dibutuhkan waktu dalam proses pendampingan yang komitmen supaya bisa menjadi masyarakat yang berdaya. Dari prinsip partisipasi ini masyarakat dapat dilihat dari keberhasilannya suatu program banyak atau tidaknya masyarakat yang ikut serta dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Dapat dilihat dari data yang didapatkan dalam proses wawancara dilapangan bahwa prinsip partisipasi ini diterapkan pada sekolah perempuan Puger kreatif. Sehingga dapat dilihat dari teori yang diterpkan oleh La Paitilijaya. Perempuan sangat

<sup>130</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin, Pemberdayaan Masyaerakat (Sleman , Deepublish , 2019), 12.

berperen aktif dalam semua kegiatan, namun tidak hanya perempuan saja tetapi ada dari pihak kecamatan yang ikut mengoptimalkan kegiatan agar semua sama-sama berpartisipasi untuk memperkenalkan sebuah produk yang ada di Puger.

### 3) Prinsip Keswadayaan Masyarakat

Prinsip keswadayaan masyarakat adalah sebuah prinsip yang lebih mengedepankan dan menghargai sebuah kemampuan dari masyarakat terlebih dahulu dari pada mendapatkan bantuan dari pihak lain.<sup>131</sup> Prinsip keswadayaan masyarakat lebih mendahulukan sebuah potensi yang ada di masyarakat desanya.

Berdasarkan hasil data yang didapat dari wawancara dilapangan bahwasanya sekolah perempuan puger kreatif ini selalu mendahulukan para perempuan Desa Puger saat ada event bazar dan sebagainya. Prinsip ini lebih mengutamakan potensi masyarakat yang ada dipesisir pantai. Seperti adanya event mengenai program yang ada di sekolah perempuan Puger kreatif disini lebih mementingkan hasil produk, seperti trasi, abon, sambel, rengginang, petis, batik. Mereka menjualkan produknya dengan mandiri serta mempromosikannya sendiri.

---

<sup>131</sup> Ibid., 12.



#### 4) Prinsip Berkelanjutan

Program berkelanjutan adalah program yang dirancang dengan baik sekaligus oleh masyarakat dengan pemberdayaan.<sup>132</sup> Tujuan prinsip ini untuk memberikan dukungan agar masyarakat tidak bergantung pada pemb pemberdaya, sehingga program berhasil meskipun tidak melibatkan pemberdaya.

Berdasarkan data yang diperoleh selama wawancara di lapangan, ternyata prinsip-prinsip pendukung tersebut belum dikembangkan. Karena sekolah perempuan Puger kreatif ini masih diberi diadakannya pelatihan mengenai kewirausahaan ada juga mengenai modul tentang kekerasan rumah tangga, seksual dll. Jadi para anggota bisa menangani melalui kejadian-kejadian yang ada disekitar dan lebih berhati-hati.

## 2. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Tahap pemberdayaan adalah tindakan yang harus diambil dalam program pemberdayaan masyarakat. Ada tujuh langkah untuk mempersiapkan masyarakat menurut Soekanto yang mengutip dari buku Dedeh Maryani Pemberdayaan Masyarakat.<sup>133</sup> Berikut langkah-langkah untuk mendukung pemberdayaan masyarakat:

<sup>132</sup> Ibid., 15.

<sup>133</sup> Ibid., 17.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap awal pemberdayaan masyarakat yang memerlukan adanya masyarakat yang mempunyai pendapat mengenai perubahan sistem yang akan dipilih untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan Perempuan.

Berdasarkan data yang didapat saat wawancara, diketahui bahwa adanya kesesuaian antara teori dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sebelum menyelenggarakan program di Sekolah Perempuan Puger Kreatif, seorang pemberdaya terlebih dahulu melakukan persiapan dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebenarnya persiapan ini sudah ada sejak awal dengan menyatukan berbagai keprihatinan perempuan pesisir kota tentang permasalahan yang ada di desa. Permasalahan yang dihadapi adalah keberadaan perempuan pesisir yang berupaya meningkatkan perekonomian yang sedang terpuruk. Oleh karena itu, melalui keprihatinan perempuan, dikembangkan kebijakan untuk mengurangi pengangguran dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan produk kelautan sehingga dapat menunjang pendapatan masyarakat kedepannya.

b. Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi problem atau kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kebutuhan infrastruktur masyarakat. Proses ini harus

disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat peserta program pemberdayaan masyarakat.<sup>134</sup>

Hasil yang diperoleh selama wawancara ialah peneliti menemukan kesamaan antara konsep dengan apa yang dijelaskan oleh fakta di lapangan. Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya proses pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan melalui diskusi dan sharing bersama para masyarakat pesisir. Pada tahap pengkajian ini masyarakat beserta para perempuan harus melibatkan mereka semua untuk proses mengidentifikasi masalah. Diskusi ini memberikan sebuah pemahaman dan pengarahan, serta memberi sebuah gambaran yang nyata dengan adanya program yang akan dibuat. Proses ini dilakukan sebelum program yang diselenggarakan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif dimulai.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program & Formulasi Rencana Aksi

Tahap perencanaan alternatif program merupakan tahapan yang dilaksanakan oleh pemberdaya dengan melibatkan masyarakat dalam proses bertukar pikiran mengenai suatu permasalahan yang mereka hadapi dan mencari penyebabnya.<sup>135</sup> Sehingga, alternatif program ini dapat muncul dalam program yang akan direncanakan bersama untuk menciptakan solusi dari permasalahan tersebut. Tahap perumusan rencana aksi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan bersama-

<sup>134</sup> Ibid., 17.

<sup>135</sup> Budhi Baihakki, Tahapan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Urban farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBLI) di Perigi Baru, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016, 51.

sama dengan anggota masyarakat dengan pihak yang memberdayakan untuk melaksanakan dan menentukan program dan kegiatan yang telah direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.<sup>136</sup>

Hasil yang didapatkan dari wawancara saat dilapangan, telah ditemukan sebuah kesesuaian antara teori dengan sebuah fakta yang terjadi dilapangan. Bahwasanya sekolah perempuan puger kreatif sudah melakukan sebuah tahap ini. Pada tahap perencanaan alternative program dan rencana aksi di lakukan secara bersama. Tahap ini membahas tentang pembentukan anggota, merencanakan kegiatan seperti pelatihan membatik, pelatihan packaging dan pembelajaran modul.

#### d. Tahap Implementasi Program

Proses implementasi atau pelaksanaan program merupakan penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdaya diharapkan membantu paraa masyarakat untuk menjaga berlangsungnya sebuah program yang di jalankan.<sup>137</sup> Pada tahap ini masyarakat dengan pemberdaya harus memiliki hubungan yang baik dikarenakan akan mempengaruhi sebuah optimalisasi dari suatu pelaksanaan suatu program yang dirancang.

Dari hasil yang didapatkan di lapangan pada saat wawancara yang digabungkan dengan sebuah teori yang sudah dikaji, peneliti

<sup>136</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin, Pemberdayaan Masyaerakat (Sleman , Deepublish , 2019), 13

<sup>137</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin, Pemberdayaan Masyaerakat (Sleman , Deepublish , 2019), 14

menganggap memiliki sebuah kesesuaian antara teori dengan fakta yang ada dilapangan. Pada tahap implementasi program ini menjadi tolak ukur dari sebuah kegiatan yang dinilai dari sebuah proses yang dilakukan. Pada tahap ini pihak sekolah perempuan Puger kreatif bersama dengan para perempuan pesisir dengan mengasah kreatifitasnya dalam bidang wirausaha. Supaya bisa menginspirasi kelompok desa lainnya.

e. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan suatu proses pemantauan dan evaluasi yang dilakukan terhadap masyarakat dan anggota pada saat dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat.<sup>138</sup> Tujuannya adalah membangun komunitas komunikasi yang mandiri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Tahap ini diharapkan dapat diketahui lebih lanjut, terukur dengan jelas perihal tingkat keberhasilan dan kelancaran dari program, sehingga dapat melihat apakah ada permasalahan yang sudah ada dan dapat diperbaiki pada program selanjutnya sehingga dapat memberikan inspirasi untuk memecahkan suatu permasalahan atau kendala yang dihadapi. Tahap ini sesuai dengan hasil wawancara yang ada dilapangan bahwasanya pemberdaya melakukan sebuah pengawasan sebuah program yang telah selesai dilakukan. melakukan sebuah evaluasi yang dilakukan setiap bulanya. Yang dihadiri oleh paar perempuan pesisir beserta

---

<sup>138</sup> Budhi Baihakki, Tahapan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Urban farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBLI) di Perigi Baru, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.

perangkat desa. Kegiatan evaluasi ini menjadi bukti bahwa di sebuah komunitas ingin melihat hasil pemberdayaan apakah lebih maju kedepannya atau makin kebawah.

f. Tahap Terminasi

Terminasi merupakan langkah yang menentukan hubungan antara karyawan dan perusahaan. Langkah ini memberikan harapan kepada masyarakat agar mereka dapat berdiri dan maju dalam apa yang mereka lakukan bersama dengan pemberdaya.<sup>139</sup>

Untuk tahap terminasi ini Sekolah Perempuan Kreatif belum bisa melakukan sebuah tahapan ini dikarenakan menurut pemberdaya para perempuan belum bisa sepenuhnya dapat dilepas oleh pemberdaya dan masih perlu ada bimbingan beserta arahan. Maka dari itu terdapat modul pembelajaran di setiap bulannya untuuk menambah pelajaran beserta arahan dan harus tetap dipantau oleh pemberdaya.

g. Tujuan Pemberdayaan

Keberhasilan yang di dapatkan dalam proses pemberdayaan ini dapat dilihat dari tujuan akhir dari suatu kegiatan yang dilaksanakan dan dapat tercapai dengan baik. Karena tujuan dari sekolah perempuan Puger kreatif ini dalam visi dan misinya yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Puger.

---

<sup>139</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin, Pemberdayaan Masyaerakat (Sleman , Deepublish , 2019), 14



Mengenai tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto antara lain:<sup>140</sup>

1) Perbaikan Kelembagaan

Dengan perbaikan dan pembenahan kelembagaan ini, dapat memperbaiki hal-hal terkait kelembagaan dan ikut serta dalam pengembangan di kementerian usaha.

Berdasarkan hasil data yang didapat dari wawancara mengatakan bahwa hal ini merupakan tujuan perbaikan kelembagaan dari Sekolah Perempuan Puger Kreatif mengambil beberapa langkah yang dapat membantu program pemberdayaan. Langkah yang dilakukan yaitu melakukan kerja sama dengan lembaga, di sekolah perempuan puger kreatif dengan bekerja sama dengan DP3AKB Kabupaten Jember, Aman Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

2) Perbaikan Usaha

Perbaikan atau pembenahan usaha ini mencakup beberapa kegiatan, dan pembenahan kelembagaan. Dari hal tersebut dapat dilakukan upaya perbaikan usaha yang dijalankan dan diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada anggota dan masyarakat.<sup>141</sup>

Berdasarkan hasil data yang didapat melalui wawancara oleh peneliti ternyata tujuan peningkatan pemberdayaan usaha Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini ialah mengembangkan

<sup>140</sup> Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Erlangga:Jakarta, 2019), 8.

<sup>141</sup> Ibid, 9.

kemampuannya untuk membuat batik dan beranekaramam produk dari olahan ikan laut. Hal tersebut bisa membantu membuka peluang bagi masyarakat pesisir untuk dapat memiliki sebuah usaha mandiri.

### 3) Perbaikan Pendapatan

Selanjutnya setelah perbaikan bisnis sudah dilakukan, bisa untuk memperbaiki sebuah pendapatan yang diperoleh, seperti pendapatan keluarga ataupun masyarakat.<sup>142</sup>

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari wawancara peneliti bahwasanya ada kesempatan dan peluang dari sekolah perempuan puger kreatif untuk mengikuti pembelajaran modul dan pelatihan dalam mewujudkan pendapatan perekonomian masyarakat. Sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### 4) Perbaikan Lingkungan

Setelah dilakukan pembenahan pendapatan, selanjutnya yaitu perbaikan lingkungan. Karena tidak ada sedikitpun kerusakan lingkungan hidup yang bersumber dari pendapatan masyarakat miskin yang terbatas.<sup>143</sup>

Hasil penelitian yang didapat dari wawancara, ternyata tujuan perbaikan lingkungan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif ialah untuk mengurangi kemiskinan.

<sup>142</sup> Ibid, 9.

<sup>143</sup> Ibid, 10.

### 5) Perbaiki Kehidupan

Setelah memperbaiki lingkungan, lingkungan semakin membaik dengan adanya perbaikan lingkungan ini, yang selanjutnya adalah memperbaiki kehidupan keluarga dan masyarakat.<sup>144</sup>

Dari hasil data yang diperoleh dengan wawancara peneliti. Sekolah perempuan Puger kreatif mempunyai cara yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan pemberdayaan seperti yang disebutkan sebelumnya. Perbaikan kehidupan ini dapat dilihat dari pendampingan dari sekolah perempuan Puger kreatif untuk menjalin hubungan kerjasama yang sangat luas agar memiliki banyak wawasan.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung dari Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

Setiap kegiatan pemberdayaan perempuan terdapat beberapa faktor yang membuat berhasil atau tidaknya suatu pemberdayaan. Ada juga faktor yang membuat penghambat dalam sebuah kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan temuan peneliti saat wawancara di lapangan, terlihat bahwa banyak kendala dan beberapa faktor pendukung dalam proses

---

<sup>144</sup> Ibid, 10.

pemberdayaan yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif. Berikut beberapa hambatan dan dukungan yang ditemui.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pemberdayaan perempuan adalah faktor yang menjadi tidak berjalanya suatu proses pemberdayaan. Menurut teori Mardyaningsih mengatakan bahwa faktor penghambat pemberdayaan ada dua yaitu anggaran dana dan sarana dan prasarana.<sup>145</sup> Berikut adalah beberapa faktor penghambat pemberdayaan perempuan oleh sekolah perempuan Puger kreatif antara lain.

1) Kurangnya Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan merupakan di mana sekelompok individu yang mempunyai pengetahuan yang terbatas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara bahwasanya kurangnya pengetahuan menjadi faktor penghambat, hal ini terjadi ketidak kesesuaian antara teori dengan fakta yang ada di lapangan. Sedangkan fakta yang ada di lapangan peneliti menemukan bahwa yang menjadi faktor penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah kurangnya pengetahuan.

2) Sarana dan Prasarana

Adanya keterbatasan sarana dan prasarana adalah sesuatu yang digunakan untuk meningkatkan kegiatan dengan maksimal.

Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu sekolah perempuan Puger

---

<sup>145</sup> Yahya, T., Satoto, S., Usman, Raharja, I. F., & Windarto. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 149-160.

kreatif ini pertama kali diadakan dirumah anggota secara bergantian. Kemudian ditempatkan di kantor kecamatan puger untuk mengadakan suatu pembelajaran atau kegiatan, akan tetapi wirausahanya dilakukan ditempat sendiri-sendiri. Untuk transportasi sendiri terkadang menyewa untuk mensupport anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif. Jadi dari hasil yang di peroleh dari peneliti bahwasanya menurut teori Mardyaningsih dengan fakta yang ada dilapangan adanya faktor penghambat hanya satu yang sesuai yaitu sarana dan prasarana.

Dalam penelitian dena aryanti dan anis safitri tentang jurnal pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata rias yang masih menggunakan peralatan dasar dan tidak terpenuhinya alat dan bahan yang memadai sehingga kegiatan yang dilakukan sangat

terbatas. Selain itu, modal juga menjadi penghambat dalam pelatihan ini.<sup>146</sup>

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pemberdayaan perempuan yang menjadi kunci keberhasilan suatu pemberdayaan. Faktor pendukung adalah Motivasi dan Kebijakan Pemerintah.<sup>147</sup> Berikut faktor pendukung pemberdayaan perempuan oleh sekolah perempuan pugger kreatif antara lain.

<sup>146</sup> Aryanti, Dena dan Safitri Ani. "Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Tata Rias untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha di Bukit Mekar Wigi Kota Bogor" (universitas ibn qaldun bogor) *Joernal Of Lifelong Learning* Vol. 5 No. 2 (November 2022).

<sup>147</sup> Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat*. (Jakarta: Kencana,2013), 87-88.

### 1) Motivasi

Berdasarkan dari data wawancara yang didapatkan dilapangan. Dapat diketahui bahwasanya sekolah perempuan Puger kreatif ini memiliki dukungan sebuah motifasi dari beberapa kalangan yang sangat banyak untuk sekolah perempuan kedepannya, agar sekolah perempuan puger kreatif ini bisa menjadi penyemangat untuk para perempuan untuk menjadi lebih baik lagi dan lebih produktif untuk menjadikan Desa Puger lebih maju.

### 2) Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan dari data yang saya dapatkan dilapangan bahwasanya kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan ini tidak lepas dari campur tangan pemerintah Desa dan Kecamatan, dikarenakan dengan adanya sekolah perempuan Puger kreatif ini sangat mempengaruhi adanya kemajuan-kemajuan yang dan di Desa Puger. Dimana hal ini yang sering disampaikan oleh bapak hamdan selaku pemerintah desa puger yang mensuport pemberdayaan perempuan di Sekolah Perempuan Puger Kreatif.

Ketika ada event pun perangkat desa selalu memberikan informasi kepada anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif dan selalu memberikan ruang untung menggunakan balai desa untuk tempat latihan dan kegiatan lainnya. Serta berikan fasilitas lainnya yang sekiranya ada dan dibutuhkan oleh anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan yang telah dilakukan oleh sekolah perempuan puger kreatif telah melakukan beberapa tahapan yang telah dilalui antara lain.
  - a. Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam sekolah perempuan Puger kreatif antara lain yaitu: Prinsip Kesetaraan, Prinsip Partisipasi, Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian, Prinsip Berkelanjutan.
2. Tahap Persiapan, Tahap Pengkajian, Tahap Perencanaan Alternatif Program dan Tahap Formulasi Rencana Aksi, Tahap Implementasi, Tahap Evaluasi, Tahap Terminasi Akan tetapi Sekolah Perempuan Puger Kreatif belum sepenuhnya melakukan tahap ini dikarenakan menurut pemberdaya para perempuan belum bisa sepenuhnya dapat dilepas oleh pemberdaya dan masih perlu ada bimbingan beserta arahan.
  - a. Tujuan dari sekolah perempuan puger kreatif yaitu: Perbaikan Kelembagaan, Perbaikan Usaha, Perbaikan Pendapatan, Perbaikan Lingkungan, Perbaikan Kehidupan.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif anatar lain.
  - a. Faktor Penghambat Sekolah Perempuan Puger Kreatif antara lain: Kurangnya Pengetahuan dan Sarana dan Prasarana.

- b. Faktor Pendukung Sekolah Perempuan Puger Kreatif antara lain:  
Motivasi dan Kebijakan Pemerintah.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif**

Para perempuan pesisir pantai Puger sebaiknya lebih menggali kemampuan diri sendiri sehingga diharapkan mampu bisa mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih baik di pesisir pantai Puger.

### **2. Bagi Pengurus Sekolah Perempuan Puger Kreatif**

Dalam sebuah kegiatan diharapkan bisa lebih meningkatkan kualitas perempuan pesisir bukan dari peningkatan keterampilan akan tetapi juga dalam pengetahuannya dan pengalaman para perempuan agar rasa tanggung jawab dalam melakukan kegiatan.

### **3. Bagi Perangkat Desa**

Perangkat desa bisa lebih diperhatikan pemberdayaan perempuan ini dengan memberikan dukungan dan partisipasinya dengan mendatangkan instruktur untuk bisa melakukan beberapa penelitian dan modul di kelompok perempuan puger kreatif agar bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki sehingga sumber daya alam yang di desa bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.

#### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Saran Bagi peneliti selanjutnya yaitu bisa mengembangkan penelitian dampak atau pun perkembangan Sekolah Perempuan Puger Kreatif setiap tahunnya. Menggunakan metode baru dan pendekatan yang lebih variatif untuk merumuskan strategi khususnya dalam pemberdayaan perempuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.T. Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Jogjakarta: Gava Media.
- Al-Hibri, Azizah. 2001. *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press 2001.
- Aryanti, Dena dan Safitri Ani. 2022. Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Tata Rias Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha dibukit Mekar Wigi Kota Bogor. Vol 5 No. 2 (universitas ibn qaldun bogor) *Joernal Of Lifelong Learning*.
- Astini, Putri. 2011. “Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kegiatan Home Industry di Dusun Kahwaru, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.
- Astuti, Mulia. 2012. Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Lokal melalui Pendekatan Sosial Entrepreneurship (Studi Kasus di Daerah Tertinggal, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat). 17, no. 3 *Jurnal Sosiokonsepsia*.
- Baihakki Budhi. 2016. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) Di Perigi Baru, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Binilang, Angel. 2019. Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan di Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Vol.9, No. 2 *Jurnal Ilmu Administrasi (JIA)*.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- D.E Wibowo. 2011. Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender”. *Gender*, 3
- Dedeh Maryani, Ruth Roselin. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Deliarnov. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali.
- Duradin, D. 2017. Kebijakan Pemerintah di Bidang Perikanan untuk Pelestarian Lingkungan Hidup dan Kesejahteraan Nelayan, 2. *Syntax Literate*, 2.
- Firdaus, Adzroo’ Dhiyaul. 2020. Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan di Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Fitrah, Muh, dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitrina, Nika Rizqia. 2016. *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Industri Kecil di Pedesaan*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan, Wal ashri publishing.
- Hubies, Aida Vitayala S. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Indah, Siti Perwaning Yuana, 2023. *Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Aset Baset Komunitas Development (abcd) di Desa Pancalongan Kecamatan Sukosari Kecamatan Bondowoso*. Vol. 4 No. 3. *Jurnal Abdimas*.
- Kementrian Agama RI, 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mubin*, Jakarta timur: Pustaka Al-Mubin.
- Kusnadi. 2008. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jember.
- M, Sholahuddin. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marthalina. 2018. *Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Indonesia*, Vol. 3, No. 1, *Jurnal IPDN*.
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E. 2019. *Nainggolan. Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Masruroh, Nikmatul dan Muhammad Sadi. 2024. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Keterampilan Merajut dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga*. Vol. 2 No. 1, *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Miskah Syifa Putri. "Mengapa Indonesia disebut Negara Maritim?" <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/504403/mengapa-indonesia-disebut-negara-maritim>.
- Nasution. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



- Nurbaeti, Atika. 2019. Dampak pelatihan packing produk local terhadapap keberdayaan perempuan pesisir di sekolah perempuan puger kreatif kabupaten jember. Skripsi, universitas jember.
- Prabaingsih, Nendi. 2019. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim melalui Ternak Ikan Lele di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Prijono, O.S., dan Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Riyansyah Fahmi, Dang Eif Saeful Amin, Rohmanur Aziz. 2018. Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. No. 2 *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Rizkia, Frida Nur. 2017. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmah, Nurul Lailatur. 2017. Pembardayaan Perempuan Pesisir dalam Pengelolaan Ikan Laut untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Purworejo, Bonang, Demak, Jawa tengah). Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Samson, Fajar. 2023. *Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi*. Indramayu: Penerbit Barat.
- Saptaningsih, Rosalia Indriyati. 2015. Pemberdayaan Perempuan Desa untuk Mengurangi Kemiskinan". Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional, Universitas PGRI, Yogyakarta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyowati, Tutik. 2015. Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesional dan Daya Saing untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja. 1:4, *Jurnal Perempuan dan Anak*.
- Sumardi, Suryabarata. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajasa Grafindo Persada.



- Sumarti, Titik. 2011. Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan dalam Secerah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian). Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga.
- Suriani Nur. 2019. Pemberdayaan Perempuan untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Lingkungan Hidup, Jurnal IAIN Bone.
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung:Alfabeta.
- Wahib. Langkah langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan. <http://wahib.co.id/langkah-langkah yang dilakukan serta faktor-faktor pendukung dan penghambaan pemberdayaan perempuan/htm>.
- Wahyono A. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Wulandari, Rizka. 2015. Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Batik Tulis Lanthing pada Ibu Rumah Tangga Di Gunung Gilangharjo Pandak. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yahya, T., Satoto, S., Usman, Raharja, I. F., & Windarto. 2021. Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. 5(3), Jurnal Karya Abdi.
- Yusuf, Muri. 2017. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Zainal Abidin et al. 2021. *Pedoman Penelisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Rizqi

NIM : E20182111

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Alamat : Jl. Gn Himalaya Sel. II, Kertasari, Pemecutan Kaja,  
Denpasar utara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pesisir Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember”** adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahandi dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2024

Saya yang menyatakan



Amalia Rizqi

NIM E20182111

## NATRIKS PENELITIAN

Judul	Variable	Indikator	Sumber data penelitian	Metodelogi penelitian	Fokus penelitian
<p>“PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN PESISIR MELALUI SEKOLAH PEREMPUAN PUGER KREATIF JEMBER”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberdayaan ekonomi perempuan</li> </ul>	<p>Pemberdayaan Perempuan Adalah Proses Pembangunan Yang Membuat Masyarakat Menjadi Berinisiatif Untuk Melakukan Kegiatan Sosial Dalam Memperbaiki Situasi Dan Kondisi diri. Prinsip Pengembangan Secara Umum 1) Prinsip Kesetaraan 2) Prinsip Partisipasi 3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian 4) Prinsip Berkelanjutan</p>	<p>Sekunder :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>buku, jurnal, media informasi</li> </ul>	<p>Pendekatan secara kualitatif dengan jenis study kasus. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Observasi (penyajian laporan keuangan)</li> </ul> <p>Pengolahan data menggunakan triangulasi sumber</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk memahami pemberdayaan perempuan pesisir oleh SPPK melalui pengembangan Home Industri.</li> <li>Untuk mengetahui peluang dan kendala dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kecamatan Puger Kabupaten Jember</li> </ol>

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember?
2. Bagaimana pandangan tentang Pemberdayaan Perempuan?
3. Bagaimana Pemberdayaan dilakukan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember?
4. Bagaimana tanggapan kaum perempuan dengan adanya Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember?
5. Bagaimana respon anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember?
6. Seperti apa tanggapan lingkungan sekitar terhadap Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember?
7. Bagaimana tanggapan pemerintah desa dengan adanya Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember?
8. Bagaimana langkah dan tindakan Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember?
9. Bagaimana mekanisme pemberdayaan yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember?
10. Bagaimana dengan kendala yang ada di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



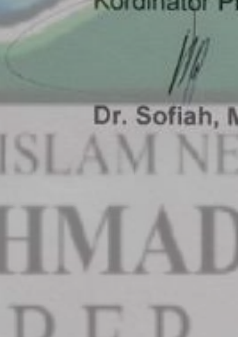
**SURAT KETERANGAN**

Kami Yang Bertandatangan Di Bawah Ini **Menerangkan Bahwa:**

Nama : Amalia Rizqi  
NIM : E20182111  
Semester : XIII

Berdasarkan Keterangan Dari Dosen Pembimbing Telah Dinyatakan Selesai Bimbingan Skripsi. Oleh Karena Itu Mahasiswa Tersebut Diperkenankan Mendaftarkan Diri Untuk Mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 28 November 2024  
Kordinator Prodi Ekonomi Syariah

  
Dr. Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noor Nabaiyah

Jabatan : Ketua Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Amalia Rizqi

NIM : E20182111

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/prodi : Ekonomi Syariah

Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SPPK Jember untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pesisir Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Jember, 28 Juni 2024  
mengetahui

Ketua SPPK Jember  
  
Noor Nabaiyah







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-214/Un.22/7.a/PP.00.07/12/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Desember 2023

Kepada Yth.  
Ketua Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember  
Jl. Sumodiharjo, Puger Kulon, Puger, Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Amalia Rizqi  
NIM : E20182111  
Semester : Xi (sebeias)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pesisir Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Amalia Rizqi  
NIM : E20182111  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pesisir Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Jember

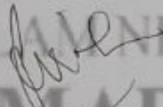
Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 November 2024  
Operator Aplikasi DrillBit  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Lunik Musfiroh

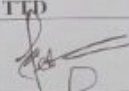

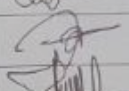

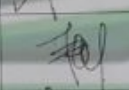
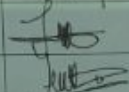
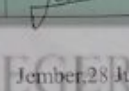
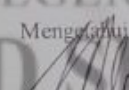
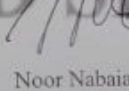


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN PESISIR MELALUI SEKOLAH  
PEREMPUAN PUGER KREATIF JEMBER

Lokasi Penelitian:

Jl. Pantai Tim. No 93, Puger Kulon, Puger, jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TLD
1	14 September 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Direktur Jember Ekonomi Kreatif	
2	15 April 2024	Wawancara kepada Ibu Noor selaku Ketua SPPK	
3	1 Mei 2024	Wawancara kepada Ibu Fitri selaku anggota SPPK	
4	4 Mei 2024	Wawancara Kepada ibu linda selaku anggota SPPK	
5	8 Mei 2024	Wawancara kepada Bapak hamdan Selaku Kerabat Desa	
6	10 Mei 2024	Melakukan Wawancara Kembali kepada Ibu Noor dan ibu choiriyah selaku ketua dan anggota SPPK	
7	20 Mei 2024	Melakukan Wawancara Kembali kepada anggota SPPK Ibu Fitri, ibu linda dan ibu choiriyah	
8	24 Mei 2024	Melakukan Wawancara Kembali kepada bapak hamdan dan ibu noor	
9	29 Mei 2024	Melakukan wawancara Kembali kepada ibu noor dan anggota SPPK	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 28 Juni 2024

Mengetahui

KLAI HAJI ACHMAD SUDDIQ  
JEMBER

Noor Nabaiah





Kegiatan Kumpulan Anjangsa Sekolah Perempuan Puger Kreatif



Event Di Politeknik Jember



Kegiatan Membatik Anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif



Wawancara Ibu Linda dan Ibu Fitri



Wawancara Kepada Noor, Ibu Fitri, Ibu Choiriyah



Wawancara Ibu Linda dan Ibu Fitri



## BIODATA PENULIS



Nama : Amalia Rizqi  
NIM : E20182111  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 25 November 1999  
Alamat : Jl. GN. Himalaya SEL II/15 Kertha Sari Pemecutan  
Kaja Denpasar Bali  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
No. Hp : 088247715742  
Email : amaliarizky2511@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Paleran 01 (2006-2012)
2. SMP Baitul Arqom (2012-2015)
3. SMA NURIS Jember (2015-2018)
4. UIN KHAS Jember (2018-2024)